

**STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU
AGRESIF ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B1 TK
AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH :

SALSA DIPA

NIM : 21511018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Salsa Dipa** yang berjudul "**Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 9. Januari 2025

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd

NIP . 19720704 200003 1 004

Pembimbing II



Muksal Mina Putra M.Pd

NIP. 19870403 201801 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SALSA DIPA

NIM : 21511018

Prodi : PIAUD

Fakultas : TARBIYAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 10, Januari 2025

Penulis



SALSA DIPA
NIM. 21511018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iaain.curup@gmail.com id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 239 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Salsa Dipa
NIM : 21511018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini
Di Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Februari 2025
Pukul : 09:30 s/d 11:00 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqosyah IAIN Curup

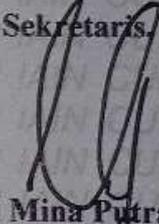
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

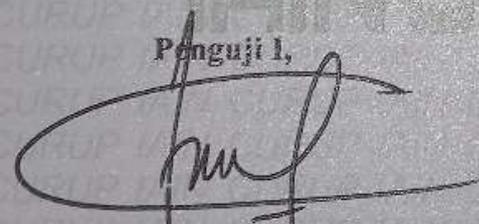
Sekretaris,


Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Agus Rian Oktori, M.Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 19900401 202321 2 046

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesenpatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup”. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik sehingga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi hingga selesai
2. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7. Dr. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan banyak bimbingan, petunjuk dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Muksal Mina Putra M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, arahan dan juga semangat juang yang tinggi dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.
10. Pustakawan IAIN Curup dalam memberikan referensi pada skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya serta dukungan dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan, baik itu bimbingan, arahan, semangat maupun motivasi menjadi amal kebajikan bagi Bapak/Ibu, Saudara/i semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah Azza Wajjala

Dari penulils pula menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempirnan. Semoga skripsi ini menjadi mafaat serta sumbangan pemikiran serana menambah pengetahuan bagi pembaca, terutama bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Wassalammu'alikum, Wr, Wb

Curup, Januari 2025

Salsa Dipa
NIM 21511018

MOTTO

"Hati menjadi resah dan gelisah ketika kita
terbiasa berandai-andai dalam menyikapi
persoalan hidup"

(AA Gym)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini, kecuali dalam persembahan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada cinta pertama Bapakku Alm Ridwan, beliau memang tidak sempat melihat putri kecilnya tumbuh besar dan menyelesaikan sarjananya. penulis mengucapkan terimakasih dan alfatihah semoga Allah mengampuni dosanya dan memasukkan bapak dalam surganya Allah aamiin. Teruntuk Ayahanda ku M.Yusuf beliau memang bukan ayah kandungku tapi beliau selalu mengusahakan aku seperti anaknya sendiri, beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai.
2. Kepada pintu surgaku, Ibunda Maisaroh sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan ini, beliau juga tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau tidak henti memberikan semangat serta do'a yang selalu mengiringi langkah penulis, penulis yakin 100% doa ibuku telah banyak menyelamatkanku dalam menjalani proses pendidikan ini sehingga penulis berada di titik ini.
3. Teruntuk saudari perempuanku Adek Maya Rimasa terimakasih yang tak henti-hentinya telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis berada di titik ini semoga kelak adek bisa menjadi lebih hebat lagi dari penulis.

4. Teruntuk adik Perempuan ku Yuma Hayatul Azzahra terimakasih sudah banyak memberikan semangat untuk penulis, semoga nanti kamu tumbuh menjadi anak yang sholehah dan berbakti kepada keluarga dan menjadi panutan bagi semua orang
5. Teruntuk keluarga ku dari pihak ibu dan ayah wawak, cik, bibik dan ayuk yang tidak bisa penulis sebut satu persatu terimakasih telah memberikan banyak saran dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teruntuk dosen Pembimbing 1 bapak Dr. Abdul Rahman M.Pd.I dan dosen pembimbing 2 bapak Muksal Mina Putra, M.Pd terimakasih sudah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun terkadang dalam proses yang tidak mudah tapi berkat bimbingan bapak skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat waktu.
7. Teruntuk teman kecil dan seperjuangan ku sampai sekarang Dara Fanya Azso Yuba terimakasih telah menemani hari-hari penulis selama 21 tahun ini melewati suka duka sudah kita lewati bersama-sama, semoga kelak nanti ketika bertemu lagi sudah sukses menggapai mimpi kita.
8. Teruntuk teman sekelas ku Piaud angkatan 2021 yang tidak dapat kusebut satu-persatu terimakasih telah mewarnai 4 tahun ini, yang notabene dikelas perempuan semua penulis tahu tidak mudah bagi kita untuk melewati ini semua
9. Teruntuk Ustadz wal ustadza Mahad Al Jamiah dan teman-teman asrama ku angkatan 2021 terimakasih penulis ucapkan atas dukungan dan motivasi karena penulis berkesempatan menjadi bagian dari mahasantri disini tidak

mudah bagi penulis mondok sambil kuliah akan tetapi penulis bisa melewatinya.

10. Teruntuk yang telah tertulis di Lahul Mahfuz penulis Salsa Dipa, skripsi ini penulis persembahkan sabagai bagian dari perjalanan yang suatu hari akan penulis ceritakan kepadamu, meskipun untuk saat ini keberadaanmu tidak diketahui dimana dan sedang menggenggam tangan siapa. Penulis menyakini bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita bagaimana pun itu caranya. Skripsi ini menjadi bukti nyata bahwa tidak ada laki-laki manapun yang menemani proses penulisan saat menyelesaikan tugas akhir ini, jika nanti bertemu denganku sebagai jodoh dimasa depan penulis harap kamu tidak harus cemburu perihal nama lain yang ada disini. Allah telah merangkai skenario indah yang akan mempertemukan kita pada waktu yang tepat semoga kelak nanti kita cepat bertemu di perjalan indah ini.

11. Terakhir, kepada wanita sederhana yang memiliki keinginan tinggi namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis skripsi ini yaitu saya sendiri Salsa Dipa seorang anak perempuan pertama yang sudah menginjak usia 21 tahun yang keras kepala tetapi terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terimakasih untuk segala perjuangan, kesabaran, ketekunan yang telah dilalui dalam setiap langkah yang penuh tantangan ini. Kamu hebat, saya bangga kamu bisa menyelesaikan perjalanan panjang ini, meskipun tak jarang air mata dan kegelisahan datang menghampiri, yang terus maju meskipun jalan terasa berat. Terimakasih ya sudah hadir didunia dan sudah bertahan sejauh ini untuk melewati suka dan duka selama proses pendidikan.

Salsa rayakan lah selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimapun kamu menginjak kaki.

ABSTRAK

Salsa Dipa, NIM 21511018, Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Kelompok B1 Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pada fase usia dini anak belum bisa mengontrol emosi sehingga harus ditangani oleh pendidik dengan menggunakan strategi yang tepat. Salah satu perilaku yang muncul pada anak adalah perilaku agresif dan perilaku tersebut harus ditangani oleh guru. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk perilaku agresif, mendeskripsikan strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, dan mendeskripsikan kendala dan solusi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis mengumpulkan data melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, ada delapan strategi guru dalam menangani anak agresif yaitu, pertama memahami pribadi anak, kedua menggunakan konsep pembelajaran PAKEM, ketiga menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif, keempat meniadakan hukuman sementara, kelima guru menjadi contoh perilaku yang baik, keenam menjauhkan anak dari kekerasan, ketujuh mengarahkan anak untuk bersikap toleransi, kedelapan hukuman. Adapun beberapa bentuk perilaku agresif yaitu kekerasan fisik, kekerasan verbal dan kekerasan pasif. Selain itu, beberapa kendala guru dalam menangani anak agresif diantaranya, pertama kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak, kedua keterbatasan waktu dan sumber daya, ketiga kesulitan mengelola kelas, dan keempat kesulitan menangani perilaku anak. Solusi yang bisa diterapkan guru yaitu pertama mengikuti pelatihan dan workshop, guru dapat memaksimalkan waktu yang tersedia dan menggunakan sumber daya yang ada, ketiga guru menggunakan beberapa strategi, dan keempat guru dapat bekerjasama dengan orang tua.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Perilaku Agresif, Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini	8
B. Strategi Guru	13
C. Penelitian Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subyek Penelitian.....	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	29

E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	33
G. Uji Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	35
A. Gambar Umum Objek Penelitian.....	35
B. Temuan Penelitian	40
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber pedoman pokok bagi manusia terutama dalam mendidik anak. Oleh karena itu, jika orang tua menggunakan Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam mendidik anak maka anak akan menjadi individu yang religious serta mengerti nilai-nilai kehidupan atau aturan yang berlaku didalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berisi tentang cara mendidik anak yaitu pada (QS. Luqman [31]: 13) berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”¹

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa tersebut, anak mengalami perkembangan yang pesat dan disebut sebagai masa *golden age*. Oleh karena itu, pada periode tersebut apabila anak diberikan stimulus-stimulus dengan baik maka anak akan

¹ Al-Qur'an Terjemah (QS. Luqman [31]: 13) .

berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.² Ketika memasuki usia dini, berbagai tingkah laku anak mulai muncul saat berinteraksi dengan orang lain. Salah satu perilaku yang muncul dalam diri anak usia dini adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif didefinisikan sebagai perbuatan fisik atau verbal yang bertujuan membahayakan atau melukai serta merugikan orang lain.³ Penyebab anak memiliki perilaku agresif tidak hanya meniru apa yang anak lihat tetapi bisa juga disebabkan oleh norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku anak, tetapi hal tersebut juga mempengaruhi prestasi akademis, interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru.⁴

Peran guru dalam menangani perilaku agresif anak guru berperan sebagai korektor yang menilai perilaku anak, sebagai inspirator dengan menjadi contoh bagi anak, sebagai informator dengan memberi informasi pada anak serta sebagai motivator yang memberi dorongan agar anak berperilaku baik.⁵

² Hardiati Mustika, "Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Tk IT Mon Kuta Banda Aceh, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 5, no. 2 (2020): 70.

³ Putu Abda Ursula, "Efektivitas Konseling Behavior Teknik Asertif dalam Meminimalisir Perilaku Agresif, "(Counsensia Indonesia Journal Of Guidance and Counseling), vol. 2 no. 02 (2021): 90.

⁴ Anggraini Anggraini et al, "Kecenderungan Perilaku Agresif Anak Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja, "Jurnal Basicedu 6, no. 3 (2022): 4164

⁵ Rangkuti, A. A. (2023). *Analisis peran guru dalam menangani perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun di paud al-fathul haq* (Doctoral dissertation, UNIMED).

Pada saat peneliti melaksanakan observasi awal dan wawancara singkat dengan salah satu guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, peneliti mendapatkan informasi awal bahwa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup merupakan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki misi membiasakan sikap yang mencerminkan berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Tujuan berdirinya sekolah ini adalah memberikan stimulus dan kegiatan yang mengoptimalkan tumbuh kembang anak, membentuk akhlak mulia, menumbuhkan sikap belajar yang mandiri, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Membentuk akhlak mulia di dalam diri anak usia dini merupakan tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup tersebut didirikan yaitu sejak 1964, adapun jumlah siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu berjumlah 125 orang siswa.⁶

Dari observasi awal jumlah anak yang berperilaku agresif 4 orang di dalam kelas. Kemudian terlihat bahwa guru juga sering mengalami kesulitan dalam menangani perilaku agresif yang dilakukan oleh anak. Seperti suka mendorong, memukul, mengganggu, mencubit, berbicara, tidak sopan, berteriak kepada guru dan mengambil barang teman masih sering dilakukan oleh anak. Peneliti melihat di Tk Aisyiyah terdapat anak yang bersikap agresif terhadap temannya, seperti anak tidak mau membereskan alat-alat mainan ketika bermain di dalam kelas, anak sangat ingin dipuji saat tugasnya selesai dikerjakan, anak sangat ingin diperhatikan ketika saat bekerja dengan tugasnya, anak berkelahi ketika kegiatan pembelajaran

⁶ *Observasi Awal*, 12 September 2024 Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

dimulai. Anak memulai berkelahi sama teman ketika merebut mainan di dalam kelas. Disini guru hanya meneur dan memberikan nasehat, akan tetapi hal tersebut tidak membuat anak berubah atau berhenti berperilaku agresif.

Oleh sebab itu, perilaku agresif membawa dampak negatif disekolah yaitu menghambat proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami dan melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini adalah bagaimana cara guru menangani perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup?
2. Bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup?

3. Apa kendala dan solusi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan secara operasional dan sistematis bentuk-bentuk perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi guru dan solusi dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat antara lain :

- a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis (Institut Agama Islam Negeri Curup) dalam bidang pengkajian pendidikan islam khususnya prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) terutama pada konsep strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini

- b. Dapat dijadikan suatu pola dan metode dalam meningkatkan kinerja guru PAUD, TK, atau RA sebagai pengajar di tingkat satuan pendidikan yang profesional dalam menangani perilaku agresif anak usia dini
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menangani perilaku agresif anak

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan :

- a. Bahan masukan bagi dinas pendidikan dan kebudayaan bagian keagamaan kabupaten rejang lebong dalam merencanakan, melaksanakan, menepatkan, dan melakukan pengawasan serta mengevaluasi konsep strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini
- b. Masukan bagi pimpinan sekolah TK, PAUD, KB sekabupaten rejang lebong untuk dijadikan pertimbangan pola pengembangan menangani perilaku agresif anak usia dini
- c. Bahan perbandingan bagi pimpinan sekolah PAUD untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan produktivitas sekolah melalui pengembangan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar peserta didik

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian perilaku

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada tubuhnya. Dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas.⁷

Menurutnya, perilaku adalah perbuatan yang dilakukan seseorang ada situasi tertentu, perilaku ini dapat terjadi karena dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya dan pengaruh yang mengikutinya. Pembentukan perilaku baginya didasarkan pada cara kerja yang menentukan (*Operant Conditioning*) yang terbagi menjadi dua perilaku diantaranya: perilaku responden (*responden behavior*), perilaku yang diikuti oleh stimulus-stimulus penguat yang dapat memperbesar atau memperkecil kemungkinan dilakukannya lagi perilaku tersebut dimasa-masa selanjutnya. Perilaku operan (*operant behavior*), perilaku yang tidak

⁷ S. Prambudi and Nur Hoiriyah, "Penerapan Teori Operant Conditioning Bf Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah", *Studi Islam* 3 (2019): 157.

lagi diikuti oleh stimulus-stimulus penggugah yang dapat memperbesar atau memperkecil dilakukannya perilaku tersebut dimasa-masa selanjutnya.⁸

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami perkembangan potensi dan kecerdasan yang pesat, yaitu masa dimana anak membutuhkan rangsangan seperti proses belajar untuk mengasah potensi yang dimiliki oleh anak. Hal ini menjadi bagian penting bahwa pada tahap usia ini, anak sedang bereksplorasi mengembangkan kemampuan dirinya sesuai usia perkembangannya. Hal ini berdasarkan sudut pandang bahwa pada usia ini mengalami perkembangan berbagai aspek dalam dirinya secara pesat dan pada usia dini anak-anak berproses dalam mengembangkan dirinya secara maksimal sebagai modal dasar untuk mengikuti tahap perkembangan selanjutnya.⁹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informasi.¹⁰

⁸ Adnan Achirudin Saleh, *"Pengantar Psikologi"*, (Aksara Timur, 2018), 139.

⁹ Husnuzziatul Khairi, *"Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun"*, (Jurnal Warna), Vol. 2, no. 2 (2018): 18

¹⁰ Aden R. dkk, *"serba-serbi pendidikan anak"* (Yogyakarta, 1 februari 2011) hal. 57

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara nol sampai enam tahun. Perkembangan terjadi sangat cepat pada usia tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manusia terjadi pada usia dini sebanyak 40%. Akibatnya, usia dini dianggap sangat penting sehingga disebut “usia emas”. Untuk mendorong perkembangan seseorang, usia dini adalah waktu terbaik individu.¹¹

Anak usia dini adalah anak-anak dari enam hingga enam tahun. Hurlock menyatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka juga berbeda dari orang lain dan memiliki aspek perkembangan yang unik sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.¹²

3. Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku fisik atau verbal yang bermaksud menyakiti orang lain. Para psikolog membagi agresif menjadi dua jenis yaitu, “*Hostile*” dan “*Instrumental*” *Hostile aggression* berasal dari kemarahan yang bertujuan untuk melukai, merusak atau merugikan. *Instrumental aggression* bertujuan untuk melukai, merusak, atau merugikan, tetapi hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan lainnya.¹³

Agresif menurut Baron adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup

¹¹ Khoirani Muliamah, “*Perkembangan Anak Usia Dini*” 3, no. 1 (2018): 1-2.

¹² Ni Luh Ika Windayani, “*Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*,” 2021, 3.

¹³ David G. Myers, “*Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 2*,” Jakarta: Selemba Humanika, 2012, :69

empat faktor: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.¹⁴

Istilah agresi atau agresif digunakan untuk menggambarkan perilaku siswa, bentuk dari luka fisik terhadap makhluk lain yang secara otomatis terdapat terdapat di dalam pikiran. Agresif merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada di lingkungannya. Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresi. Hal tersebut merupakan tindakan yang biasa dilakukan oleh anak sebagai hasil dari kemarahan atau frustrasi. Paparan diatas dapat disimpulkan agresif merupakan bentuk ekspresi marah yang diwujudkan melalui perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain dan menimbulkan konsekuensi yang serius.¹⁵

4. Bentuk-bentuk perilaku agresif

Buss dan Perry mengemukakan empat dimensi dalam menjelaskan perilaku agresif, yaitu agresif fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Agresi fisik dan verbal mewakili komponen afektif dan kognitif dalam perilaku

¹⁴ Robert A. Baron and Nyla R. Branscombe, *Social Psychology* (Pearson Education India, 2006)

¹⁵ Yahdinil Firda Nadhirah, "Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini", *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 no. 02 (2017): 142.

agresif. Berikut penguraian lebih lanjut mengenai keempat dimensi perilaku agresif dari Buss dan Perry.¹⁶

a. Agresif fisik

Agresif fisik merupakan suatu perlakuan yang dilakukan guna melukai orang lain secara fisik atau badan. Misalnya mencubit, menusuk, memukul, menampar, menendang, membakar hingga membunuh.

b. Agresif verbal

Agresif verbal merupakan bentuk agresif yang dilakukan guna melukai orang lain secara verbal atau yang muncul melalui bicara, seperti menyakiti dengan menggunakan perkataan. Misalnya mengumpat, memaki, berbicara jorok sebagai pelampiasan dan membentak, mengejek.

c. Agresif pasif

Agresif pasif merupakan bentuk perilaku yang tampaknya tidak berbahaya tetapi secara tidak langsung menunjukkan motif agresif yang tidak disadari. Contoh perilaku agresif pasif yaitu mendiamkan orang lain, bungkam, diam, dan tidak peduli.

Penyebab perilaku agresif anak dari berbagai sudut pandang teori secara holistik, yaitu sebagai berikut :

¹⁶ Ferina Oktavia Dini, “*Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Permasalahatan Anak Blitar*” (PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2014), : 32

a. Teori Biologis

Perilaku agresif merupakan perilaku instink, respon kelainan hormon dan susunan kimiawi dalam tubuh, akibat getaran-getaran elektrik yang terjadi pada susunan syaraf pusat. Faktor biologis bukan satu satunya yang mempengaruhi perilaku agresif.

b. Teori psikodinamika

Perilaku agresif merupakan dorongan negatif dan lemahnya fungsi kesadaran individu yaitu ego dan super ego. Teori frustrasi-agresif, menjelaskan bahwa frustrasi selalu mengakibatkan perilaku agresif, dan perilaku agresif selalu bersumber dari kondisi frustrasi

c. Teori belajar sosial

Perilaku agresif merupakan bersumber dari hasil belajar atau hasil penirun (imitasi) dan hasil penguatan.¹⁷

5. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Anak Usia Dini

Perilaku agresif yang dilakukan anak terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Ada faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal maupun eksternalnya yaitu; (1) lingkungan terdekat anak yaitu keluarga; (2) lingkungan kedua anak yaitu; (3) lingkungan pergaulan antara anak dengan teman; (4) frustrasi, provokasi, dan imitasi; (5) penyebab situasional; (6) sifat kepribadian; (7) kompetisi; (8) faktor biologis; (9) faktor ekonomi; (10) video games; (11) anak terpapar konten seksualitas.¹⁸

¹⁷ E. Darminto, "Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri, Jurnal BK Unesa, Vol. 11, no. 4 (2020) :550.

¹⁸ Mastuinda, "Vol. 4, No. 2, Juli 2021 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO," Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO 4, no. 2 (2021): 123.

Penyebab perilaku agresif dari berbagai sudut pandang teori secara holistik, yaitu sebagai berikut :

- a. Teori Biologis diasumsikan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku instink, respon kelainan hormon dan susunan kimiawi dalam tubuh, akibat getaran-getaran elektrik yang terjadi pada susunan syaraf pusat. Faktor biologis bukan sata-satanya yang mempengaruhi perilaku agresif.
- b. Teori Psikodinamika, agresif merupakan dorongan negatif dari lemahnya fungsi kesadaran individu yaitu ego dan superego. Teori frustrasi-Agresif, menjelaskan bahwa frustrasi selalu mengakibatkan perilaku agresif, dan perilaku agresif selalu bersumber dari kondisi frustrasi.
- c. Teori Belajar Sosial, bahwa perilaku agresif bersumber dari hasil belajar atau hasil peniruan (imitasi) dan hasil penguatan.¹⁹

B. Strategi Guru

Strategi adalah sebuah rencana yang mengiterasikan segala yang mempunyai tujuan dalam jangka panjang untuk memenangkan kompetensi ataupun tujuan tertentu. Sedangkan menurut miller strategin akan cukup mudah dilakukan bagi kita dan akan menentukan kemana kita mencari. Whelen dan hunger mengatakan strategi merupakan sebuah serangkaian

¹⁹ 9 E. Darminto, "Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri, Jurnal BK Unesa, Vol. 11, no. 4 (2020): 550.

keputusan dan tindakan yang menentukan kinerja sekolah dalam jangka panjang.²⁰ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran yang khusus.²¹ Kata strategi artinya memilih bagaimana caranya sumber-sumber yang mungkin digunakan secara efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Diungkapkan dengan cara lain, strategi berarti faktor-faktor yang akan diberi penekanan dalam mencapai suatu tujuan tersebut.²²

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yaitu suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Menurut Sanjaya strategi merupakan suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk suatu tujuan pendidikan tertentu.²³ Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁴ Menurut Dick dan Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.²⁵

²⁰ Faizhal Chan DKK, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar*, Vol. 3, No 4, (2019) : 3

²¹ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012

²² George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 1992), 64

²³ Sanjaya (2008), Dalam Suvriadi Pangebean Dkk, “*Konsep Dan Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis). 3

²⁴ Kemp(1995), Dalam Suvriadi Pangebean Dkk, “*Konsep Dan Strategi Pembelajaran*”,(Jakarta: Yayasan Kita Menulis). 4

²⁵ Menurut Dick And Carrey (1996), (Dalam Suvriadi Pangebean DKK, “*Konsep Dan Strategi Pembelajaran* “.(Jakarta Yayasan Kita Menulis). 4

Strategi pembelajaran ada dua yaitu strategi langsung dan strategi tidak langsung. Menurutnya strategi langsung lebih banyak berpusat pada guru, dimana guru menjadi poros pembelajaran dan informasi banyak diperoleh dari guru, strategi langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan. Strategi langsung yang digunakan yaitu berupa pendekatan, kedisiplinan, motivasi semangat belajar, memotivasi kepercayaan diri anak dan guru harus bisa mengendalikan emosi anak.²⁶ Dan strategi tidak langsung menurut Suvriadi Penggabean dkk, strategi pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan strategi inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan. Dimana ada strategi ini guru berperan menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang seluas-luasnya.²⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian untuk tujuan tertentu.

1. Strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini

Perilaku agresif pada anak dapat diatasi, dikurangi bahkan untuk dihilangkan. Untuk membantu mereka agar terlepas dari perilaku agresif diperlukan teknik dan pendekatan yang komprehensif dan koodinatif. Adapun yang dapat kita lakukan, baik di sekolah maupun di

²⁶ Trianto (2009), Dalam Suvriadi Penggabean Dkk, (2021), “ *Konsep Dan Strategi pembelajaran*”, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis). 4

²⁷ Zahriani (2014), Dalam faiqatul Hikmah (2020), “ *Stategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*”, JUMPA:Jurnal Manajemen Pendidikan. 3

rumah, diantaranya melalui berbagai strategi dan teknik sebagai berikut:²⁸

a. Memahami dan menerima pribadi anak

Penanaman terhadap anak merupakan hal mutlak, terlebih pemahaman terhadap anak agresif yang memerlukan bantuan. Setelah dipahami pribadi anak, kita berupaya untuk menerima apa adanya dan sebagaimana adanya. Pemahaman dan penerimaan akan menumbuhkan sikap simpati dan mungkin empati pada guru. Simpati dan empati akan menumbuhkan kepercayaan, hal ini merupakan modal untuk mengarahkan perilaku-perilaku anak ke arah nonagresif.

b. Ciptakan PAKEM

PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan), akan tercipta apabila program pembelajaran yang fleksibel, disesuaikan dengan kemampuan setiap anak, pengelolaan kelas yang memberikan rasa aman, kenyamanan dan menyenangkan. Dengan terciptanya PAKEM akan mengurangi kondisi-kondisi yang mendorong kegagalan sebagai benih frustrasi. Dengan terhindar dari sifat frustrasi berarti mengurangi perilaku agresif.

c. Melakukan katarsis

Melakukan katarsis yaitu menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas yang positif dan terhormat, seperti anak yang suka menendang atau

²⁸ Mustika, "Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK IT Mon Kuta Banda Aceh," 73.

memukul teman-teman, merusak benda atau barang di sekitarnya, kita arahkan dan kembangkan motivasi untuk kegiatan bermain drama, sepak bola, bola volly, main hokey dsb. Anak yang suka memaki-maki, marah, yang tidak terkendali, menghina, mencemooh orang lain, kita arahkan ke aktivitas yang positif, seperti membaca puisi, bermain peran atau drama.

d. Menghapus pemberian imbalan

Menghapus pemberian imbalan atau istilah lain penguatan negatif, yaitu mengilangkan rangsangan yang tidak menyenangkan (hukuman) setelah ditampilkan perilaku yang diharapkan akan memperkuat munculnya frekuensi perilaku yang diharapkan seperti yang diberikan sebelumnya akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang semula mendapatkan penguatan. Penundaan berarti meniadakan ganjaran karena belum ditampilkan perilaku tertentu yang diharapkan, maka akan menurunkan frekuensi munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

e. Strategi memperagakan / pelatihan

Upaya yang dilakukan melalui peragaan atau penampilan dalam pemecahan suatu masalah yang tidak menggunakan perilaku agresif. Tanggapan yang tidak cocok/bertentangan dengan agresif boleh juga ditanamkan dengan memperagakan atau strategi pelatihan. Ketika anak melihat suatu contoh dan memilih solusi yang tidak agresif terhadap suatu konflik atau dengan tegas dilatih dalam pemakaian metode-

metode yang tidak agresif tentang pemecahan masalah, mereka menjadi lebih mungkin untuk menetapkan solusi yang serupa kepada permasalahan mereka sendiri.

f. Menciptakan lingkungan non-agresif

Jika kita bermaksud untuk mengurangi timbulnya perilaku agresif pada anak, maka kita harus membebaskan lingkungan sekitar dari perilaku-perilaku agresif, menghilangkan rangsangan-rangsangan yang dapat menumbuhkan perilaku agresif. Misalnya dengan menghilangkan tontonan, bacaan, yang memperlihatkan kekerasan, keberutalan, kesadisan dsb, terutama film-film adegan-adegan yang ada pada TV, komik, dan bacaan lainnya.

g. Mengembangkan sikap empati

Anak-anak prasekolah dan individu sangat agresif lain bisa tidak berempati dengan korban-korban mereka. Mereka mungkin tidak merasa dapat membantu mengembangkan sikap empati mereka melalui contoh kegiatan, seperti: a) menunjukkan konsekuensi-konsekuensi yang berbahaya dari tindakan-tindakan anak yang agresif, b) menempatkan anak di tempat kejadian korban dan membayangkan bagaimana rasanya menjadi korban.

h. Hukuman

Apabila pendekatan-pendekatan di atas tidak efektif, maka dapat dilakukan dengan memberi hukuman yang bersifat mendidik dan manusiawi. Adapun pedoman yang harus dijadikan acuan apabila

memberi hukuman yaitu, gunakan hukuman hanya setelah metode koreksi positif telah gagal dan ketika memberikan perilaku tersebut berlanjut akan menyebabkan konsekuensi-konsekuensi negatif yang lebih serius daripada tingkat hukuman yang dilakukan, selain itu hukuman harus digunakan hanya oleh orang-orang yang memiliki kedekatan serta penuh kasih sayang terhadap anak.

2. Kendala dan Solusi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini

a. Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak

Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini (PAUD) merujuk pada kondisi di mana orang tua, pendidik, atau masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang proses perkembangan anak usia dini, yang meliputi 6 aspek perkembangan pada anak yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral, agama dan seni.²⁹

Solusi guru tentang kurangnya pengetahuan perkembangan anak agresif yaitu guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop tentang perkembangan anak agresif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.³⁰

²⁹ Perkembangan Anak Usia Dini: Tinjauan Psikologi" - Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 23, No. 1, 2017.

³⁰ Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufron, and Suharmono Kasiyun, "Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya," Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7, no. 2 (2020): 221.

b. Keterbatasan waktu dan sumber daya

Keterbatasan waktu dalam paud adalah situasi dimana guru memiliki waktu yang terbatas untuk menangani anak agresif. Keterbatasan sumber daya anak usia dini adalah situasi dimana guru memiliki sumber daya yang terbatas, seperti tenaga kerja, peralatan, dan anggaran, sehingga guru harus memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.³¹

Solusi guru tentang keterbatasan waktu dan sumber daya yaitu guru dapat memaksimalkan waktu yang tersedia, dengan menggunakan sumber daya yang ada seperti buku dan peralatan untuk mendukung pembelajaran.³²

c. Kesulitan mengelola kelas

Kesulitan mengelola kelas adalah situasi dimana guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan kondusif. Dan dampak yang terjadi akibat kesulitan mengelola kelas anak tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif.³³

Solusi guru untuk mengatasi kesulitan mengelola kelas yaitu, guru dapat menggunakan strategi pengelolaan perilaku, strategi pengelolaan waktu dan strategi pengelolaan lingkungan kelas.³⁴

³¹ Dede Nurul Qomariah et al., "Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam konteks aud di Kelompok B TK PGRI Bina Harmoni," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 108.

³² Muhammad Warif, "," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 01 (2019): 41.

³³ Nur Yuliani Rusadi, "Pengelolaan dan Pembelajaran," 2022, : 17.

³⁴ Naila Fikrina Afrih Lia, "Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood and Character Education* 1, no. 1 (2021): 21.

d. Kesulitan menangani perilaku anak

Kesulitan menangani perilaku anak usia dini adalah kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengelola dan mengatur perilaku anak usia dini yang tidak sesuai dengan harapan atau standar yang telah ditetapkan.³⁵

Solusi guru kesulitan menangani perilaku anak yaitu guru dapat mengembangkan kerjasama dengan orang tua untuk memahami perilaku anak dengan mengembangkan strategi pengelolaan waktu.³⁶

C. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erlina Tri Ratna Dewi dengan judul “ *Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita di Kelompok B TK ABA Tegal Domban Tempel Sleman*”. Munculnya perilaku agresif pada anak dapat mengganggu proses perkembangan anak. Perilaku agresif mencakup perbuatan fisik, verbal, maupun kombinasi keduanya yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan menyakiti orang lain, seperti kondisi murka tanpa alasan yang jelas, mengancam, menyerang, atau menginformasikan kepada orang dewasa bahwa anak lain yang berbuat salah. Dampaknya, anak yang berperilaku agresif tidak diterima dalam lingkungan sebayanya untuk berteman dan bermain bersama, apabila

³⁵ Yeza Piti Tola, “Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua,” *Jurnal Buah Hati* 5, no. 1 (2018): 3.

³⁶ Asep Kurniawan, “Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 89.

dibiarkan perilaku agresif pada anak dapat berpeluang menjadi sebuah perilaku yang menetap. Upaya dalam mengurangi perilaku agresif pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam metode intervensi. Penelitian ini menggunakan metode literature review, dengan tujuan mengetahui intervensi apa saja yang telah dilakukan untuk mengurangi perilaku agresif anak usia dini, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk menentukan strategi efektif dalam usahapenanganan perilaku agresif anak usia dini sehingga mencegah terjadinya hambatan tumbuh kembang anak. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat 3 intervensi perilaku agresif pada anak usia dini yaitu storytelling, reinforcement, dan role play.³⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Etriza Nova dengan judul “*Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar*” Perilaku anak saat usia dini berperan dalam membentuk karakternya saat dewasa kelak. Perkembangan anak mempengaruhi perkembangan lainnya, dan perkembangan saat ini mempengaruhi periode perkembangan berikutnya. Maka perlu adanya penanganan dalam mengurangi atau merubah kecenderungan perilaku anak yang kurang baik, salah satunya perilaku agresif. Perilaku agresif cenderung merugikan dan menyakiti lawannya, sehingga tidak sedikit yang

³⁷ E. Dewi, “Upaya Mengatasi Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita Di Kelompok B TK Aba Tegal Domban Tempel Slamen, “FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

merasa tidak nyaman berada didekat anak dengan perilaku agresif. Hal ini tentunya menimbulkan terhambatnya perkembangan sosial emosional anak. Timbulnya kecenderungan perilaku agresif anak merupakan bukti tumpulnya kecerdasan sosial dan emosional anak. Kecerdasan sosial emosional merupakan kesadaran dalam memahami diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengendalikan diri. Artikel ini membahas beberapa karakteristik dan bentuk perilaku agresif anak. Selain itu, artikel ini juga membahas upaya mengurangi perilaku agresif melalui metode bermain peran. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial serta keteerampilan mengelola emosional anak. Dalam kesimpulannya, metode bermain peran dinilai efektif dalam mengurangi perilaku agresif anak usia dini. Dengan metode bermain peran, anak mendapat pengalaman langsung dari peran yang dimainkannya, anak mampu mengekspresikan perasaannya, memahami dirinya dan orang lain, serta mengeksplorasi nilai perilaku baik dan buruk..³⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nisaul Hanifah dengan judul “*Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi Pada TK B Islam Harapan Ibu 5 Kaum Batusangkar.*” Perkembangan perilaku anak usia dini merupakan salah satu aspek yang harus dicapai oleh anak dalam perkembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak yang muncul setelah menonton televisi, untuk

³⁸ Etriza Nova, “*Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar,*”2019.

mengetahui tayangan televisi yang disaksikan anak agresif, untuk mengetahui peran dan tanggapan orang tua terhadap anak agresif ketika menonton televisi di rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian yang dilakukan melibatkan subjek sebanyak 12 orang yaitu terdiri dari lima orang tua anak, dua anggota keluarga anak, dua guru kelas dan tiga orang anak yang berperilaku agresif. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan peneliti dalam mewawancarai dan mengobservasi anak berperilaku agresif. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan wawancara dan observasi.³⁹

Berikut adalah penjelasan serta perbandingan sumber referensi skripsi yang peneliti lihat dan bandingkan sebagai sumber penelitian yang dilakukan dalam penyusunan skripsi :

Pertama, perbedaan penelitian Erlina dengan peneliti yaitu, peneliti lebih memfokuskan bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Dalam skripsi ini bertujuan untuk mengatasi perilaku agresif anak melalui cerita, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action Research*)

³⁹ Nisaul Hanifah, “ *Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi Pada Kelompok B TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar*,”2018.

Kedua, pada skripsi Etriza Nova bertujuan untuk mengurangi perilaku agresif anak melalui metode bermain peran, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif.

Ketiga, pada skripsi Nisaul Hanifa bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku agresif anak setelah menonton televisi dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Nisaul dengan peneliti yaitu, peneliti lebih memfokuskan bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak dan metode yang digunakan dengan Nisaul yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi bagaimana strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴¹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini di maksudkan untuk mengenali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang dikemukakan. Oleh karena itu,

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D* (Bandung, :Alfabeta, 2014), hal 2

⁴¹ Tohirin , “ *Metode Penelitian Dalam pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Edisi 1-Cetakan 2), “ Jakarta: Rajawali Pers, 2012, : 2

penulis langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berubungan langsung dengan strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

B. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia).

Subjek pada penelitian yaitu dua orang guru, kepala sekolah, dan satu orang tua anak di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

Objek pada penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun yang di kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Tabel Objek Penelitian Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	Kelas	JK	Umur
1.	Aln	B1	P	6 th
2.	Adm	B1	L	6 th
3.	Brj	B1	L	6 th
4.	Khb	B1	L	6 th

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam

penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang masa yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan sebuah observasi dan penggalian data selama di lapangan. Lamanya waktu penelitian ditentukan sendiri oleh seorang peneliti sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan). Penelitian ini dilakukan dari tanggal 13 Januari 2025 sampai 1 Februari 2025. Pada waktu tersebut peneliti akan melakukan observasi untuk mencari informasi dan data dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka, peneliti dapat menggunakan sumber data.⁴² Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu:

⁴² Ahmasdi Syahza, "Metodologi Penelitian," Pekanbaru: UR Press, 2021,49.

3. Data Primer

Sumber data primer berasal dari sumber data secara langsung, dan metode pengumpulannya termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi.⁴³ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah bentuk hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti dari subjek yang diteliti. Sumber data primer ada penelitian ini yaitu guru di Kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yang berjumlah 2 orang.

4. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oeh subjek yang diteliti, namun di dapat melalui orang lai atau dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu foto dokumentasi anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat menggunakan teknik pengumpulan data. Metode adalah prosedur yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi adalah tiga cara peneliti mengumpulkan data.

1. Observasi

Observasi menurut Sutisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai

⁴³ Sugiyono, "*Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," Bandung Alfabeta, 2013, 225.

biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁴ Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dan metode penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan penglihatan, penciuman dan pendengaran, untuk mendapatkan informasi yang memang di perlukan untuk menjawab tentang penelitian. Hasil observasi berupa aktifitas keseharian, kejadian yang terjadi, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dapat di lakukan dalam memperoleh gambaran yang nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Mungkin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu :

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2015), 203.

b. Observasi terang –terangan atau bersamar

Dalam hal ini peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data. Bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti, tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau bersamar dalam observasi. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang di cari merupakan data yang masih di rahasiakan, kalau kemungkinan dengan terus terang maka peneliti tidak akan di izinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif ini lakukan tidak berstruktur karena focus penenlitian belum jelas, focus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung kalau masalah sudah jelas maka observasi di lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati dalam pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument hanya saja menggunakan rambu-rambu pengamatan.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipatif. peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dalam apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut dalam suka dukanya, dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang nampak.

⁴⁵ Sugiyono.” *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D* “.227-228

2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian wawancara yang di lakukan secara sistematis oleh peneliti dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang diteliti.⁴⁶

Peneliti memilih narasumber untuk penelitian ini berdasarkan hasil observasi, yaitu perilaku agresif anak di dalam kelas. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada responden, kemudian menulis jawaban mereka. Penelitian memastikan bahwa metode wawancara ini sesuai dengan persyaratan dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara melalui ponsel dan foto.

3. Dokumentasi

Menurut Siyoto, dokumentasi adalah menggali informasi dari objek penelitian dalam bentuk dokumen atau catatan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi dapat mencakup data dalam berbagai bentuk, seperti transkrip, catatan, surat kabar, buku agenda, rapat, majalah,dll.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi berikut: wawancara dengan guru, data anak usia dini, struktur sekolah dan sejarah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

⁴⁶ Rifa'I Abubakar, "*Pengantar Metodologi Penelitian*," Yogyakarta; SUKA-Press UIN Sunan Kaljaga, 2021, 67.

⁴⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*," Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015,77.

F. Teknik Analisis Data

Menurut lexy, analisis data atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.⁴⁸

Analisis data merupakan proses untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan atau mudah dipahami orang yang membacanya. Di dalam analisis data, berarti kamu berupaya untuk mengolah data menjadi sebuah informasi. Nantinya, informasi tersebut menjadi suatu karakteristik data yang mudah dipahami dan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui beberapa proses, yaitu :

1. Pengumpulan data

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang

⁴⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok : Pt Rajagrafindo Persada,2012).141

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam reduksi data ini peneliti meliputi 4 cara yaitu, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

3. Penyajian data

Yaitu merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data dalam penelitian ini ada 2 bentuk yaitu, bentuk teks naratif (bentuk catatan lapangan) dan bentuk tabel.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Tahap verifikasi ini merupakan tahapan terakhir, yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapi dan mudah dimengerti.⁴⁹ Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menggambarkan pendapat-pendapat dari hasil dan temuan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin tingkat keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni untuk mengadakan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan

⁴⁹ Ivanovich Agusta, *“Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003)

terhadap data itu mulai dari pengecekan dari berbagai sumber, tempat dan waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,*" 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Dalam perkembangan, nama Taman Kanak-Kanak Frobel berubah menjadi Taman Kanak-Kanak ‘Aisyiyah dan workshop ke-10 wilayah pada tahun 1973, TK milik ‘Aisyiyah diseagamkan sebutannya menjadi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup (TK ABA), di usianya yang lebih satu abad, TK ABA telah banyak berbuat untuk bangsa dan negara dalam melahirkan generasi-generasi penerus bangsa.⁵¹

TK ABA Merupakan taman kanak-kanak dengan jumlah terbanyak yang tersebar di seluruh Indonesia yang jangkauannya mengikuti sebaran ‘Aisyiyah yang luas, dari tingkat Wilayah (Provinsi) sampai ke tingkat ranting (kelurahan atau desa). Kini TK ABA yang melayani anak-anak usia 4-6 tahun berjumlah lebih dari 20.000 yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia TK ABA telah menghasilkan lulusan berkarakter yang mencapai jutaan dan tersebar di seluruh penjuru nusantara di berbagai bidang dan profesi.

Keberadaan ‘Aisyiyah telah teruji dan memiliki dampak positif untuk pemberdayaan perempuan dan pendidikan dan anak usia dini. Melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah yang menaungi TK

⁵¹ Dokumen, 13 Januari 2025 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

ABA , ‘Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan ‘Aisyiyah yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT.

Aisyiyah memberikan pendidikan yang berlandaskan islam dengan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pendidikan utama yang diberikan kepada anak-anak TK ABA yaitu: penanaman tauhid, akhlakul karimah Al islami, kemuhaddiyahan, dan ‘Aisyiyah serta pengembangan kecerdasan anak sesuai tahap perkembangannya TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup bersama beralamatkan di JL.KH. Ahmad Dahlan Air Sengak Curup, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Kode pos 39113 dengan luas bangunan 338 Meter Persegi dan luas tanah 748 Meter Persegi mulai operasi tanggal 4 septembe 1961 dengan izin Operasional NO.7209/1.22 f.c.1987. Jumlah kelas sebanyak 4 kelas jumlah siswa sekarang adalah 125 siswa.⁵²

Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

a. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Mewujudkan generasi Rabbani berjiwa Qurani, berakhlak mulia cerdas dan kreatif.

b. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal

⁵² Dokumen, 13 Januari 2025 TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

- 1) Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Alquran
 - 2) Mendidik anak dengan keimanan yang benar dengan berdasarkan Alquran
 - 3) Mendidik dengan membiasakan anak memiliki, perilaku islami
 - 4) Menstimulus, kecerdasan dan mengembangkan, enam aspek perkembangan anak
 - 5) Mengembangkan pembelajaran anak melalui bermain berbasis kreativitas.
- c. Tujuan dari sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal
- 1) Memiliki kecintaan terhadap Alquran dan menjadi generasi penghafal Alquran
 - 2) Memiliki keimanan yang baik
 - 3) Memiliki perilaku islami
 - 4) Tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
 - 5) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang mampu membangun kreativitas anak.

Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Keadaan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup ada 13 orang 1 kepala sekolah pada tahun 2024/2025.

Tabel 4. 1
Tenaga Kerja

Keadaan tenaga kerja	
Pembina	Khairani, S.Pd
Kepala sekolah	Annisa Eka Fitri, S.Pd, Gr
Sekretaris	1 Orang
Bendahara	1 Orang
Guru	8 Orang
Operator	1 Orang
Satpam	1 Orang

b. Siswa

Keadaan murid / siswa yang belajar di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal 1 Curup berjumlah

Tabel 4. 2
Data Siswa TK ABA 1 Curup

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	B1	15	16	31
2	B2	17	15	32
3	B3	16	14	30
4	B4	16	16	32
	Total			125

Sumber : Dokumentasi TK ABA 1 Curup

Jadi keseluruhan guru yang mengajar berjumlah 13 orang 1 orang pembina, dan jumlah murid di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Curup yaitu: 125 orang anak.

c. Sarana dan Prasarana TK ABA 1 Curup

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup memiliki 1 gedung, 5 kelas belajar, 1 lapangan bermain, 2 jungkat-jungkit, 9 ayunan besi, 4 prosotan, 1 jembatan goyang besi, 2 mangkok putar, 1 tangga pelangi,

3 toilet. Serta fasilitas belajar yang cukup memadai yaitu meja belajar anak, papan tulis, kipas angin dan alat belajar anak

Tabel 4. 3
Saranan dan Prasarana TK ABA 1 Curup

Sarana / Prasarana	Jumlah	Keadaan
Ruang kelas	5	Baik
Meja	124	Baik
Laci buku	124	Baik
Lapangan Bermain	1	Baik
Jungkat – Jungkit	2	Baik
Ayunan Besi	9	Baik
Prosotan	4	Baik
Jembatan Goyang	1	Baik
Mangkok Putar	2	Baik
Tangga Pelangi	1	Baik
Toilet	3	Baik
Kipas Angin	5	Baik
Papan Tulis	5	Baik
Alat Belajar Anak	340	Baik
Kantor	1	Baik
Parkiran	1	Baik

Program Kerja Sekolah

a. Kegiatan Unggulan

1. Sistem Pembelajaran Tematik
2. Kegiatan Belajar Anak
3. Tahfidz Qur'an dan Terjemah
4. Belajar Sholat
5. Sholat Dhuha dan Mengaji Sebelum Pembelajaran
6. Sholawat Nabi
7. Komunikasi Parenting

b. Kegiatan Penunjang

1. Manasik Haji
2. Menonton Vidio / Film Anak Islami
3. Peringatan Hari Besar Islam
4. Karyawisata
5. Lomba anak Islam

c. Layanan Pembelajaran

1. Layanan Taman Baca
2. Galeri Komik dan Karikatur anak Kreatif.

B. Temuan Penelitian

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, peneliti mendapatkan informasi ketika wawancara dengan salah satu guru bahwa terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif. Perilaku agresif yang dilakukan anak diantaranya yaitu perilaku agresif fisik, agresif verbal dan agresif pasif. Perilaku yang ditampilkan anak misalnya suka mendorong teman, memukul, mengganggu, mencubit, berbicara tidak sopan, mengambil barang teman, berteriak dan melawan kepada guru.⁵³

Selain itu, beberapa sikap agresif yang dilakukan anak kepada teman misalnya, anak tidak mau membereskan mainan bersama-sama setelah selesai bermain, anak sangat ingin dipuji ketika tugasnya selesai dikerjakan, anak berkelahi ketika kegiatan belajar baru dimulai, dan anak berkelahi merebut

⁵³ Observasi Awal, 12 September 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Ahfal 1 Curup

mainan yang ada di dalam kelas. Setelah peneliti melakukan observasi awal, jumlah anak berperilaku agresif adalah 4 orang dan satu diantaranya perempuan dan sisanya laki-laki.⁵⁴

Dari hasil temuan penelitian ini selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup tentang strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif, yaitu ibu Tukini mengatakan :

“Anak agresif merupakan anak yang membutuhkan perhatian khusus, biasanya berperilaku disebabkan oleh lingkungan sekitar anak atau kekurangan perhatian orang tua sehingga anak ingin meminta perhatian lebih dari orang lain melalui tindakan agresif, bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak yaitu perilaku agresif fisik misalnya menendang, meninju, memukul, mencubit, dsb. Perilaku agresif pasif yang dilakukan anak misalnya diam, tidak peduli, tidak mau bergaul dengan teman, dsb.⁵⁵

Berikut bentuk-bentuk perilaku agresif, strategi guru dalam menangani perilaku agresif dan kendala serta solusi dalam menangani anak agresif yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk – bentuk perilaku agresif anak usia dini

1) Perilaku agresif fisik

⁵⁴ Observasi Awal, 12 September 2024 di TK Aisyiyah Bustanul Ahfal 1 Curup

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Tukini, 12 September 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan beberapa anak ada yang melakukan perilaku agresif fisik misalnya, menendang teman, memukul dengan sengaja, mendorong dan menarik temannya karena merasa kesal/marah, mengambil mainan teman lalu mainan tersebut dirusakkan, menyembunyikan sepatu teman, menghalang-halangi teman yang ingin lewat, dan sebagainya.⁵⁶

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, Ibu Tukini Mengatakan:

“Anak agresif itu mempunyai tenaga yang berlebihan sehingga terkadang reflek mengganggu temannya, misalnya lari-lari kemudian melihat ada teman lain reflek memukul kepala temannya, menjewer telinga teman dengan sengaja, mendorong atau menarik baju teman dengan memperlihatkan kekuasaannya, menendang guru atau teman ketika merasa marah, dan sebagainya.”⁵⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan banyak perilaku agresif yang dilakukan anak dengan sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menyakiti temannya sendiri, banyak bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak baik dengan memukul, menendang, mendorong atau menarik, meninju, serta melakukan kekerasan fisik lainnya.

2) Perilaku agresif verbal

Berdasarkan observasi yang dilihat peneliti menemukan bahwa ada juga anak yang melakukan perilaku agresif verbal di TK Aisyiyah

⁵⁶ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Tukini, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

Bustanul Athfal 1 Curup. Perilaku agresif verbal yang dilakukan anak misalnya mengejek teman supaya menangis, menghina/mencemooh temannya, mengancam teman dengan tujuan menakuti, berkata kasar kepada teman, berteriak dan melawan kepada guru, memprovokasi teman untuk menjauhi teman yang tidak disukai.⁵⁸

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup Ibu Tukini Mengatakan.

“ Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak misalnya m, emprovokasi teman untuk tidak berteman dengan orang yang tidak disukai anak, melawan kepada guru dengan berteriak, berkata kasar kepada temannya, mengejek dan menghina teman sehingga membuatnya menangis, dsb”⁵⁹

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif verbal yang dilakukan anak maksudnya melakukan perbuatan tersebut melalui perkataan yang membuat teman lain merasa sedih dan tersakiti. Selain itu, anak agresif juga berani melawan serta membentak guru melalui teriakan sebagai bentuk tidak terima kasih ketika ditegur oleh guru.

3) Perilaku agresif pasif

Selain perilaku agresif fisik dan verbal, peneliti juga menemukan ada beberapa anak yang melakukan perilaku agresif pasif, misalnya ada anak yang diam/bungkam ketika diajak berinteraksi dengan guru, tidak memperdulikan teman sekitar dan sibuk bermain sendiri,

⁵⁸ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Tukini, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

berpura-pura tidak mendengarkan guru ketika dipanggil, dan memiliki sikap keras tidak mau ditegur oleh guru.⁶⁰

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, Ibu Tukini mengatakan :

“ Bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak misalnya berdiam diri tidak mau mendengarkan guru, bungkam ketika diajak berinteraksi, berpura-pura tidak mendengarkan guru ketika dipanggil, dan tidak mau diberi nasihat ketika ditegur dengan baik”⁶¹

Dengan demikian peneliti menemukan kesimpulan bahwa perilaku agresif pasif yang dilakukan anak secara umum adalah bungkam dan seakan akan tidak peduli terhadap orang lain, terutama guru dan teman. banyak contoh bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak dengan tujuan mengacuhkan perkataan orang lain dengan sikap pasif anak.

2. Strategi guru dalam menangani anak agresif

1) Melakukan pendekatan kepada anak

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dapat peneliti temukan bahwa anak yang berperilaku agresif merupakan anak yang sangat ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang lain karena mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tua sehingga mereka berperilaku agresif untuk

⁶⁰ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Tukini, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

mendapatkan perhatian di sekolah oleh sebab itu peneliti melihat bahwa anak yang berperilaku agresif cukup dekat dengan guru.⁶²

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“ Untuk bisa memahami pribadi anak harus dilakukan guru yaitu melakukan pendekatan khusus, pendekatan yang dilakukan dengan cara guru mendekati diri kepada anak agar anak merasa nyaman sehingga pribadi anak akan muncul dengan sendirinya dan pendekatan yang bisa dilakukan misalnya belajar sambil bermain, memberikan motivasi atau semangat pada anak serta memberikan kasih sayang berupa perhatian. Setelah pribadi asli anak muncul maka guru bisa menyimpulkan apa faktor penyebab anak berperilaku agresif”⁶³

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, peneliti dapat menemukan strategi pertama yang dilakukan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak yaitu melalui pendekatan khusus misalnya dengan cara belajar sambil bermain, memberikan motivasi serta kasih sayang berupa perhatian lebih kepada anak. Dengan demikian, melakukan pendekatan kepada anak agresif sangat penting untuk dilakukan karena melalui pendekatan tersebut guru bisa mengenal lebih dalam kepribadian anak sehingga memudahkan guru dalam mencari tau penyebab anak berperilaku agresif serta mencari solusi mengatasi perilaku agresif anak.

⁶² Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁶³ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

2) Menggunakan metode pembelajaran PAKEM

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup sudah menerapkan metode pembelajaran PAKEM. Contoh kegiatan belajarnya menggunakan konsep STEAM (*sains, teknologi, engineering, art, mathematics*). STEAM adalah suatu pendekatan berdasarkan konsep belajar melalui pengalaman anak sehingga anak mampu mengasah banyak keterampilan penting melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan.⁶⁴

STEAM juga menggunakan alat seperti komputer melalui perangkat lunak/proyektor untuk menjelaskan konsep. Bisa juga menggunakan berbagai media dan anak-anak dapat belajar tentang sains dengan membuat proyek-proyek bersama. Mereka juga dapat belajar tentang seni dengan melukis atau membuat lukisan.⁶⁵

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Metode pembelajaran yang harus diterapkan guru supaya belajar terasa menyenangkan bagi anak agresif yaitu metode pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Melalui pembelajaran PAKEM diharapkan anak tidak cepat merasa bosan serta merasa antusias ketika pembelajaran dimulai, karena dalam pembelajaran PAKEM tersebut guru tidak hanya sebagai

⁶⁴ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁶⁵ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

penceramah tetapi juga membuat para siswa aktif salah satu kegiatan belajar yang digunakan guru untuk anak yaitu menggunakan konsep STEAM dimana anak bisa belajar melalui pengalaman mereka dengan menggunakan teknologi serta media yang ada kemudian bisa membuat karya seni dari proses belajar tersebut.”⁶⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep pembelajaran PAKEM merupakan konsep belajar aktif berusaha untuk mengajak anak didik lebih berperan serta dalam proses belajar mengajar, tidak sebatas menjadi pendengar pasif, melainkan juga melihat, mendiskusikannya, mempratikannya, dan mengajarkannya kepada yang lain.

3) Melakukan katarsis untuk anak agresif

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti dapat menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup juga menggunakan metode katarsis dalam menangani anak agresif, misalnya guru mengarahkan anak yang berperilaku agresif seperti anak yang selalu berkeliaran di dalam kelas untuk menjadi pemimpin barisan sebelum masuk kelas, pemimpin bacaan do’a, atau pemimpin upacara. Contoh lainnya yaitu anak yang suka berteriak dan berkata kasar juga diarahkan untuk bernyanyi, berpuisi, bercerita, dsb.⁶⁷

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁶⁷ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Upaya guru menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif adalah dengan cara memberikan kegiatan-kegiatan positif agar perilaku anak agresif tersalurkan ke aktivitas positif, misalnya anak yang suka berteriak dapat dialihkan dengan cara mengajak menyanyi atau anak yang terlalu aktif dapat diarahkan untuk menari. Banyak kegiatan positif lainnya yang dapat diberikan kepada anak agresif tidak hanya bernyanyi atau menari, misalnya bermain bola, menggambar, menulis, berolahraga, berlari, bermain, dan sebagainya.”⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa katarsis merupakan upaya guru menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif sehingga perilaku agresif anak akan hilang dengan sendirinya melalui bantuan guru sesuai dengan bakat minat anak serta berorientasi kepada kebutuhan masing-masing anak dan dampak positif yang di dapat oleh anak adalah menemukan bakat potensi yang ada di dalam diri mereka.

- 4) Melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan strategi guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup salah satunya juga melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif. Hal tersebut dilakukan karena guru ingin membiarkan dulu perilaku agresif anak yang muncul agar anak merasa

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

tidak terlalu diperhatikan akibat tindakan agresif yang mereka lakukan sehingga anak enggan untuk mencari perhatian guru melalui perilaku agresif.⁶⁹

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Penundaan hukuman artinya menghilangkan ganjaran sementara saat anak menampilkan perilaku agresif, seperti yang kita tahu bahwa anak usia dini terutama anak agresif memiliki sifat/mood yang labil. Jadi sebagai guru kita harus mengerti tingkah laku anak yang kadangkadang berubah. Melalui penundaan hukuman tersebut anak yang berperilaku agresif akan merasa tidak diperhatikan karena tujuan anak seperti itu adalah mencari perhatian lebih dari orang lain”⁷⁰
Penundaan hukuman merupakan salah satu strategi yang

dilakukan guru supaya anak yang berperilaku agresif tidak merasa terlalu diperhatikan, karena anak agresif merupakan anak yang sangat ingin diperhatikan oleh orang lain. Dengan demikian, melakukan penundaan merupakan strategi yang tepat supaya anak agresif tidak terus-menerus melakukan tindakan agresif agar diperhatikan guru.

- 5) Guru sebagai *role model* (memberikan contoh) perilaku yang baik kepada anak

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup sudah memperlihatkan sikap atau perilaku yang baik kepada anak baik dari tingkah laku atau tutur kata.

⁶⁹ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Anak usia dini merupakan peniru handal yang bisa merekam jejak sikap atau tutur kata dari seorang guru, oleh karena itu anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup sangat menghargai guru mereka dan meniru sikap baik serta perkataan yang baik juga dari seorang guru.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak , yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Guru adalah idola atau role model sebagai percontohan bagi anak. Semua perbuatan/perilaku guru menjadi percontohan bagi semua anak, oleh karena itu guru harus menampilkan perilaku yang baik dalam perbuatan maupun tutur kata sehingga anak-anak akan mengikuti perilaku yang baik serta terhindar dari perilaku agresif”⁷¹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru merupakan salah satu unsur yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak dan memiliki posisi strategis mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Khususnya dalam pendidikan anak usia dini guru memegang peran dan tanggung jawab besar dalam mengembangkan moralitas anak sehingga menjadi dasar moral yang kokoh hingga anak dewasa.

- 6) Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup telah menjauhkan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

anak dari tontonan atau bacaan yang mengandung unsur kekerasan. Tontonan yang diberikan oleh guru adalah tontonan yang mengandung edukasi dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran kepada anak serta sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya tontonan yang ditampilkan adalah kartun dengan berbagai jenis bentuk buah-buahan yaitu bertujuan agar anak mengenal nama-nama buah dan banyak jenis tontonan lainnya yang bisa berdampak positif bagi anak.⁷²

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Agar anak terhindar dari perilaku agresif maka yang harus dilakukan guru adalah menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang memperlihatkan adegan kekerasan serta memberikan tontonan film yang mengandung edukasi dan sesuai dengan usia anak. Tontonan film akan berpengaruh pada pribadi anak dikarenakan saat di fase usia dini anak akan melakukan peniruan dari apa yang dilihat dan di dengar “⁷³

Dengan demikian, peneliti dapat memahami bahwa penayangan film di TV sangat mempengaruhi anak terutama adegan yang menampilkan kekerasan. Ketika anak berada pada fase usia dini maka tontonan yang diberikan harus sesuai dengan usia anak serta mengandung nilai-nilai edukasi sehingga anak bisa terhindar dari perilaku agresif akibat tayangan kekerasan.

7) Melakukan Kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak

⁷² Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁷³ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustaul Athfal 1 Curup sering melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak misalnya mengarahkan anak untuk bertutur kata sopan, menyapa orang tua, guru, dan teman dengan sikap sopan, jangan lupa mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih, contoh lainnya yaitu menolong teman jika kesusahan misalnya ada teman yang tidak membawa makanan, guru mengarahkan anak dengan sukarela untuk saling berbagi satu sama lain.⁷⁴

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Menumbuhkan sikap empati kepada anak sangat perlu dilakukan terutama anak agresif, melalui penanaman sikap empati tersebut anak agresif akan belajar menjadi pribadi yang lebih peduli kepada orang lain sehingga sikap agresif mereka akan hilang dengan sendirinya.kegiatan yang menumbuhkan sikap empati misalnya menyapa guru, orang tua, teman dengan sikap santun, mengarahkan anak untuk tidak lupa mengucapkan maaf, tolong dan terimakasih kepada orang lain, megucapkan salam saat masuk atau keluar rumah maupun kelas, kegiatan sedekah jum’at dsb”.⁷⁵

Dengan menanamkan sikap empati kepada anak, hal itu akan menjauhkan anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang lain, sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang baik hati, bijaksana dan disukai banyak teman. Selain itu sikap empati dapat merangsang sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih sehat dan bermakna. Mengajak

⁷⁴ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

anak untuk bersikap empati juga merupakan bagian dari pengembangan nilai- nilai moral.

8) Pemberian hukuman

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa metode pemberian hukuman kepada anak agresif juga dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Untuk anak agresif yang tidak bisa ditangani lagi setelah melakukan berbagai cara maka satu-satunya metode yang bisa dilakukan adalah hukuman. Hukuman yang diberikan guru biasanya melalui nasihat atau teguran dengan cara memberikan bayangan kepada anak dampak dari perilaku agresif tanpa harus menggunakan kekerasan.⁷⁶

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Menangani anak agresif tidak harus menggunakan hukuman karena bisa berdampak buruk pada anak misalnya anak semakin melawan. Tetapi jika benar-benar terpaksa melakukan hukuman maka sebagai guru harus bisa menggunakan hukuman tanpa melakukan kekerasan kepada anak, bentuk hukuman yang bisa diberikan misalnya menegur, menasihati anak, serta memberikan bayangan kepada anak dampak melakukan tindakan agresif.”⁷⁷

Dengan demikian, peneliti dapat menemukan jika anak bersalah maka berilah hukuman dengan segera dan sesuaikan dengan tingkat kesalahannya. Selain itu juga kita harus konsisten dalam pemberian

⁷⁶ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

hukuman dan hukuman tidak boleh dalam bentuk fisik (pukul, tendang, cakar, terjang dan lainnya). Berilah hukuman dengan cara menunda atau tidak memberikan kesenangan anak.

3. Kendala dan solusi guru dalam menangani perilaku agresif anak

1) Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dapat peneliti temukan bahwa kurangnya pengetahuan guru tentang perkembangan anak dapat berdampak negatif pada proses belajar mengajar dan perkembangan anak secara keseluruhan.⁷⁸

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Karena setiap peserta didik memiliki watak dan sifat yang berbeda, sehingga sulit untuk mengetahui perilaku secara keseluruhan jadi dari sana kurang mengetahui emosional anak dan juga untuk mengetahui tentang spesifik anak harus mengetahui terlebih dahulu latar belakang anak tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat menemukan kendala tentang kurangnya pengetahuan perkembangan anak yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup kurangnya pemahaman tentang kebutuhan anak, sehingga pengetahuan tentang perkembangan anak dapat menyebabkan keterlamabatan dalam mengidentifikasi masalah perkembangan anak.⁷⁹

⁷⁸ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Solusi guru tentang kurangnya pengetahuan perkembangan anak menggunakan bahan ajar yang kreatif dan menarik, menunjukkan perhatian kepada anak, guru menggunakan sentuhan yang lembut dan penuh kasih sayang ketika berkomunikasi kepada anak selanjutnya guru dapat mengembangkan kerjasama dengan orang tua mengenai kesulitan dalam menangani perilaku anak.

2) Keterbatasan waktu dan sumber daya

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti melihat bahwa disana memiliki siswa yang banyak tapi keterbatasan kelas dan tenaga pengajar sehingga waktunya juga sangat singkat di sekolah.⁸⁰

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Karena waktu disekolah sangat singkat, kemudian jumlah anak dan uminya lebih banyak anak dari pada umminya jadi tidak bisa berfokus pada satu anak saja karena tidak cuman satu anak agresif berbagai macam karakter, sehingga kalau mau tau karakter anak harus kita dalami terlebih dahulu penyebab anak agresif itu jadi banyak anak dari pada umi sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui penyebab agresif dan di observasi dulu.”

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat menemukan kendala yang keterbatasan waktu dan sumber daya oleh

⁸⁰ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup kurangnya tenaga pengajar.⁸¹

Solusi guru dalam mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya adalah dapat memaksimalkan waktu yang tersedia, dengan menggunakan sumber daya yang ada seperti buku dan peralatan untuk mendukung pembelajaran.

3) Kesulitan mengelola kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup kesulitan dalam mengelola kelas karena ada beberapa anak yang agresif dan mereka suka mengganggu teman yang lain sehingga kelas jadi tidak kondusif lagi.⁸²

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru yang mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani perilaku agresif anak, yaitu Ibu Lola Amenda mengatakan :

“Karena ruang kelas terlalu luas untuk ukuran anak tk dikarenakan anak fokusnya terbagi menjadi dua antara bermain atau belajar, kesulitan untuk menyiapkan kelas lalu kesulitan untuk menertibkan anak di kelas dan kesulitan untuk menyiapkan alat pembelajaran.”

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat menemukan kendala guru dalam kesulitan mengelola kelas yaitu kurangnya pengalaman dan pelatihan dalam mengelola kelas .⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁸² Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁸³ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Solusi guru untuk mengatasi kesulitan mengelola kelas yaitu guru dapat menggunakan metode yang disukai oleh anak-anak seperti ice breaking, bermain sambil belajar.

4) Kesulitan menangani perilaku anak

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustaul Athfal 1 Curup kesulitan menangani perilaku anak karena perilaku agresif anak yang membuat guru jadi kesulitan dalam menanganinya jadi butuh bantuan orang tua dan psikolog.⁸⁴

“Guru tidak mengetahui perilaku anak seutuhnya dikarenakan guru hanya melihat perilaku anak ketika di sekolah tidak mengetahui keseharian ketika di luar sekolah atau lingkungan keluarga dan perilaku anak tidak bisa dilihat secara eksternal saja namun dilihat secara internal juga.”

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dapat menemukan kendala guru dalam menangani perilaku anak.⁸⁵

Solusi guru menangani perilaku anak yaitu guru dapat mengembangkan kerjasama dengan orang tua untuk mengkomunikasikan perilaku anak ketika di sekolah dan di rumah.

⁸⁴ Observasi, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Lola Amenda, 13 Januari 2025 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

C. Pembahasan

1. Bentuk – bentuk perilaku agresif

1) Perilaku agresif fisik

Peneliti melihat ada beberapa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup melakukan berbagai tindakan agresif salah satunya adalah perilaku agresif fisik. Perilaku agresif fisik yang biasa dilakukan anak yaitu melalui kekerasan fisik misalnya memukul, menendang, mencubit, mendorong, menarik, dsb.

Hal ini dipekuat oleh teori Buss dan Pery yang menyatakan bahwa Agresif fisik kecenderungan individu untuk melakukan serangan secara fisik sebagai ekspresi kemarahan seperti melukai dan menyakiti orang lain secara fisik. Agresif fisik kekerasan yang dilakukan secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang, mendorong, berkelahi, dan lain sebagainya.⁸⁶

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa beberapa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup sering melakukan perilaku agresif fisik kepada teman-temannya baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menyakiti atau sekedar mengganggu teman-teman yang lain.

⁸⁶ Arnold H. Buss and Mark Perry, "The Aggression Questionnaire.," *Journal of Personality and Social Psychology* 63, no. 3 (1992): 452.

2) Perilaku agresif verbal

Selain perilaku agresif fisik yang dilakukan beberapa anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, peneliti juga melihat beberapa anak melakukan perilaku agresif verbal yaitu perilaku agresif yang dilakukan secara verbal atau lisan dengan tujuan menyinggung atau membuat marah orang lain.

Sejalan dengan teori Yuli Agustin menyatakan bahwa agresif verbal cenderung untuk menyerang orang lain atau memberi stimulus yang merugikan dan menyakitkan orang lain melalui perkataan seperti melukai dan menyakiti perasaan orang lain. tindakan agresif secara verbal misalnya penggunaan kata- kata kasar tidak sopan, mengejek, menfitnah, dan berkata-kata kotor.⁸⁷

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup terdapat beberapa anak yang melakukan tindakan agresif verbal. Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak yaitu mengancam, mengejek, mengolok-olok, menghina dan menyinggung perasaan temannya hingga menangis.

3) Perilaku agresif pasif

Setelah peneliti melakukan pengamatan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, peneliti menemukan ada beberapa anak

⁸⁷ Yuli Agustin, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Melalui Sikap Peduli Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel, 2015).

yang melakukan tindakan agresif pasif. Perilaku agresif pasif merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mengabaikan atau mendiamkan orang lain dengan tujuan agar orang merasa diabaikan atau diacuhkan.

Diperkuat oleh teori Baron dan Byrne, menyatakan bahwa agresif pasif yang berperilaku dengan tujuan melukai orang lain tetapi tidak dengan cara agresif fisik maupun verbal melainkan dengan menolak berbicara, bungkam bersikap dingin, dan bersikap tidak peduli. dengan demikian, perilaku agresif pasif merupakan perilaku yang ditampilkan kepada orang lain seolah-olah mengabaikan melalui sikap yang diam.⁸⁸

Dari hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menemukan bahwa ada beberapa anak yang berperilaku agresif pasif. Perilaku agresif pasif yang dilakukan anak mempunyai tujuan mendiamkan orang lain melalui sikap dingin enggan berbicara dan berpura-pura tidak mendengarkan orang lain terutama guru dan teman.

2. Strategi guru dalam menangani anak agresif

1) Melakukan pendekatan kepada anak

Strategi yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yang pertama adalah melakukan pendekatan kepada

⁸⁸ Baron dan Byrne (2005), Dalam Dias Salsabila and Wahyu Eka Nanda Saputra, "Keefektifan Teknik Manajemen Diri Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa," in Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, vol. 1, 2021, 1393.

anak terutama untuk anak agresif. Pendekatan merupakan suatu cara yang sangat penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik/kepribadian yang ada di dalam diri anak-anak, melalui pendekatan tersebut guru bisa mengetahui karakter anak serta bisa menjalin hubungan yang baik layaknya orang tua dan anak sehingga anak merasa aman, nyaman, serta percaya kepada guru.

Hal ini diperkuat oleh teori Rifki Festiawan menyatakan bahwa Pendekatan melalui guru dalam mengenal lebih dalam pribadi anak agar anak merasa nyaman serta memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Anak yang berperilaku agresif bisa disebabkan oleh pengaruh lingkungan keluarga atau Lingkungan terdekat anak.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menemukan bahwa guru di TK tersebut telah menerapkan metode pendekatan kepada anak dengan cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku anak yang menghargai guru, sering membantu guru, serta menuruti permintaan guru, melalui interaksi yang terjalin sangat baik ini melambangkan hubungan yang cukup intens layaknya orangtua dan anak.

⁸⁹ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 1–17

2) Menggunakan metode pembelajaran PAKEM

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup juga menerapkan metode pembelajaran PAKEM, tujuan guru menerapkan pembelajaran PAKEM adalah membuat kegiatan belajar terasa menyenangkan bagi anak terutama anak agresif.

Sejalan dengan teori Wahyu Wijayanti dan Mukhlison Efendi dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa melalui metode pembelajaran PAKEM diharapkan siswa bisa aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan dalam proses belajar seperti bertanya, menulis, keterampilan berani bertanya atau menjawab dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹⁰

Melalui penelitian ini metode pembelajaran PAKEM yang dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu menerapkan konsep STEAM (sains, teknologi, engineering, art, mathematics). Konsep pembelajaran STEAM merupakan pembelajaran yang didapat anak melalui pengalaman mereka sehingga anak bisa mengasah kemampuan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Selain itu dalam pembelajaran

⁹⁰ Wahyu Wijayanti and Mukhlison Efendi, "Efektivitas Model PAKEM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 92–109.

STEAM, anak juga menggunakan teknologi perangkat lunak seperti proyektor untuk menjelaskan konsep. Anak juga bisa menggunakan berbagai media dalam pembelajaran sains membuat proyek secara bersama-sama, kemudian berbagai media yang digunakan dalam pembelajaran bisa anak buat hasil karya tentang seni dengan membuat lukisan.

3) Melakukan katarsis untuk anak agresif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode katarsis untuk menangani anak agresif. Tujuan dilakukannya katarsis yaitu untuk menyalurkan perilaku agresif anak ke aktivitas yang positif.

Hal ini diperkuat oleh teori Aura La Dya Putri dan Dzinnun Hadi dalam Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini mengatakan bahwa Katarsis menyalurkan perilaku agresif anak ke dalam aktivitas positif seperti bermain bola, menggambar, bernyanyi, menari, dan sebagainya.⁹¹

Melalui katarsis sikap agresif yang dimiliki oleh anak dapat tersalurkan ke dalam kegiatan positif yang mempunyai dampak yang baik terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Oleh sebab itu, melakukan katarsis terhadap anak agresif sangat perlu dilakukan

⁹¹ Aura Ladya Putri Syafi'i and Dzinnun Hadi, "Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dengan Bernyanyi Dan Menari," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 49.

untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang baik. Strategi guru menangani anak agresif melalui katarsis misalnya anak yang suka berteriak dialihkan untuk menyanyi, berpuisi, bercerita, berpidato, dsb., contoh lain misalnya anak yang suka menendang dialihkan untuk bermain bola, berolahraga, berlari, dsb.

- 4) Melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif

Strategi selanjutnya yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani anak agresif adalah melakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif. Tujuan guru melakukan penundaan hukuman adalah membiarkan sementara tindakan agresif anak supaya anak merasa diabaikan karena tujuan anak agresif adalah mencari perhatian orang lain.

Sesuai dengan pendapat Fitri Susanti mengatakan bahwa Penundaan hukuman dengan menghilangkan ganjaran sementara setelah anak menampilkan perilaku agresif . Memberikan hukuman kepada anak yang berperilaku agresif melalui kekerasan bukanlah suatu tindakan yang tepat, hukuman tersebut semakin memperkuat perilaku agresif anak.⁹²

⁹² Fitri Susanty, "Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam," Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 6, no. 1 (2021): 81.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 curup menerapkan penundaan hukuman kepada anak agresif dengan tujuan agar anak agresif merasa tidak terlalu diperhatikan. Penundaan hukuman dilakukan untuk mengabaikan sikap anak yang berperilaku agresif karena tindakan agresif yang dilakukan bertujuan untuk mencari perhatian orang lain. Dengan demikian melalui penundaan hukuman tersebut anak yang berperilaku agresif tidak akan mengulangi perbuatannya karena merasa diabaikan.

- 5) Guru sebagai role model (memberikan contoh) perilaku yang baik kepada anak

Strategi guru dalam menangani anak agresif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu guru sebagai role model artinya adalah guru sebagai ajang percontohan bagi anak-anak dalam bersikap maupun tutur kata. Semua perbuatan/ tingkah laku guru secara lisan maupun verbal akan menjadi contoh bagi anak dalam bersikap. Oleh karena itu guru harus menjaga norma dan nilai-nilai sosial ketika berhadapan dengan anak.

Menurut Dea Kiki, Dalam lingkungan sekolah, figur teladan bagi anak adalah guru, sehingga guru mempunyai peran yang sangat strategis sebagai ujung tombak penanaman karakter dan moral.⁹³

⁹³ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 42.

Dari hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menemukan bahwa guru telah mecontohkan perilaku yang baik kepada anak agar terhindar dari perilaku agresif. Perilaku baik guru yang dicontohkan kepada anak adalah tersenyum kepada anak ketika mereka datang, menyambut kedatangan anak kemudian menyapa anak dengan tutur kata yang sopan, selain itu guru juga menghindari perkataan yang kasar dan memberikan nasehat yang baik ketika anak berbuat salah daripada berteriak atau memarahi anak dengan keras, memberikan pujian kepada anak ketika berbuat kebaikan, dsb.

- 6) Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan

Menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang mengandung unsur kekerasan juga diterapkan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup untuk menangani anak agresif, upaya guru menjauhkan anak-anak dari tontonan/bacaan yang ada unsur kekerasan dilakukan dengan cara memberikan tontonan yang ada nilai edukasi serta sesuai dengan usia anak, misalnya guru memberikan tontonan kartun mengenal sayur-sayuran atau mengenal binatang. Tontonan yang ada nilai edukasi serta sesuai usia anak memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak.

Menurut Suhanu., jika ingin menjauhkan anak dari perilaku agresif salah satu metode yang bisa digunakan adalah

menghilangkan rangsangan yang dapat menimbulkan munculnya perilaku agresif, seperti menghilangkan tontonan/bacaan yang memperlihatkan kekerasan, kebrutalan, kesadisan, kejahatan, dsb, terutama dalam adegan-adegan film di TV.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK tersebut telah memberikan tontonan yang mengandung nilai edukasi terutama pada proses belajar, tujuan guru memberikan tontonan yang ada nilai edukasi adalah memberikan ilmu pengetahuan melalui tontonan misalnya tontonan kartun untuk mengenal nama-nama sayur-sayuran atau binatang. Selain itu, guru juga memberikan bacaan seperti cerita dongeng dengan karakter binatang yang terdapat nilai-nilai kehidupan berupa nasehat bijak

7) Melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati anak

Kegiatan empati juga sangat berpengaruh untuk mengubah perilaku agresif anak menjadi lebih peduli kepada orang lain. Melalui kegiatan tersebut guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup juga melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan sikap empati anak agresif.

Berdasarkan pendapat Rini Kumari, Sikap empati sangat penting untuk ditanamkan pada anak, karena sikap empati dapat

⁹⁴ Suhanul Baqiyah and Nova Nurul As-Syifa, "Kekerasan dalam Film dan Game Pada Pendidikan," E-Jurnal Pendidikan Mutiara 7, no. 2 (2023): 11.

menjadi jalan untuk anak dalam berhubungan dengan orang lain, dalam bergaul dengan teman-teman dan dapat menjadi bekal bermasyarakat saat dewasa nanti.⁹⁵

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan sikap empati anak terutama anak agresif.

Kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap empati anak misalnya mengarahkan anak untuk menolong teman yang sedang kesusahan seperti anak yang tidak membawa bekal guru arahkan kepada anak yang membawa bekal untuk saling berbagi satu sama lain, tidak hanya teman tetapi guru juga memberi nasehat kepada anak apabila punya sesuatu yang lebih boleh diberikan kepada yang membutuhkan, mengadakan kegiatan jum'at sedekah dimana anak-anak diarahkan untuk sukarela memberikan sedekah,dsb.

8) Pemberian hukuman

Hukuman merupakan strategi terakhir yang digunakan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani anak agresif jika semua metode yang dilakukan tidak berhasil. Pemberian

⁹⁵ Rini Kumari dkk., "Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 1068.

hukuman kepada anak agresif bukanlah cara yang tepat, namun hukuman yang harus digunakan adalah hukuman tanpa kekerasan.

Menurut Yayuk Setyaningrum, pemberian hukuman sebenarnya tidak harus dilakukan kepada anak karena anak akan semakin merasa tertekan sehingga semakin melawan. Tetapi dalam melakukan hukuman kepada anak harus menggunakan cara yang halus melalui kasih sayang tanpa harus menggunakan kekerasan kepada anak.⁹⁶

Melalui hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup melakukan pemberian hukuman apabila anak agresif sudah tidak bisa ditangani lagi. Pemberian hukuman yang diberikan oleh guru berupa teguran dan nasehat yang bisa diterima oleh anak dan memberikan anak nasehat dampak dari tindakan agresif. Misalnya membayangkan anak apabila berada di posisi korban dan resiko yang di dapat anak ketika melakukan tindakan agresif misalnya dijauhi orang sekitar, sikap yang tidak disenangani orang lain, atau mungkin bisa dikucilkan oleh teman teman.

3. Kendala dan solusi guru dalam menangani perilaku agresif anak

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak

⁹⁶ Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 524.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dapat peneliti temukan bahwa guru juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan perkembangan anak pada proses belajar mengajar dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Hal ini diperkuat oleh teori Rifki Festiawan menyatakan bahawa kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini (PAUD) merujuk pada kondisi dimana orang tua, pendidik, atau masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai tentang proses perkembangan anak usia dini, yang meliputi 6 aspek perkembangan pada anak yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama dan seni.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK tersebut telah meningkatkan pelatihan dan pendidikan bagi guru tentang perkembangan anak. Guru juga meningkatkan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung perkembangan anak, guru juga komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua tentang kebutuhan dan perkembangan anak.

⁹⁷ Rifqi Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran," Universitas Jenderal Soedirman, 2020, 1-17

2) Keterbatasan waktu dan sumber daya

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti melihat bahwa disana memiliki siswa yang banyak tapi keterbatasan kelas dan tenaga pengajar sehingga waktunya juga sangat singkat di sekolah.

Hal ini diperkuat oleh terori Wahyu Wijayanti dan Mukhlison Efendi dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa dimana guru memiliki waktu yang terbatas, seperti tenaga kerja, peralatan, dan anggaran. Sehingga guru harus memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK tersebut telah berupaya meningkatkan perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif, guru juga menggunakan fasilitas, peralatan dan teknologi yang ada dengan sebaik-baiknya, guru meningkatkan dukungan dari orang tua.

3) Kesulitan mengelola kelas

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup kesulitan dalam mengelola kelas karena ada beberapa anak yang agresif dan mereka

^{98 98} Wahyu Wijayanti and Mukhlison Efendi, "Efektivitas Model PAKEM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2021): 92–109.

suka mengganggu teman yang lain sehingga kelas jadi tidak kondusif lagi.

Hal ini diperkuat oleh teori Dea Kiki, menyatakan bahwa dimana guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan kondusif.⁹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK tersebut telah memberikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak yang agresif ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga sekali-kali mengajak anak untuk bermain sambil belajar supaya mereka tidak bosan dan tidak mengganggu teman yang lainnya.

4) Kesulitan menangani perilaku anak

Setelah peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa guru di TK Aisyiyah Bustaul Athfal 1 Curup kesulitan menangani perilaku anak karena perilaku agresif anak yang membuat guru jadi kesulitan dalam menanganinya jadi butuh bantuan orang tua dan psikolog.

Hal ini diperkuat oleh teori Rini Kumari, yang menyatakan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengelola dan

⁹⁹ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 42.

mengatur perilaku anak usia dini yang tidak sesuai dengan harapan atau standar yang telah ditetapkan.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup peneliti menyimpulkan bahwa guru di TK tersebut telah melakukan berbagai upaya dalam menangani perilaku anak, guru meminta dukungan dari orang tua, guru mengembangkan program-program yang berfokus pada pengembangan anak dan guru juga menggunakan strategi dan teknik yang efektif dalam menangani perilaku anak.

¹⁰⁰ Rini Kumari dkk., “Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 1068.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup ditemukan ada delapan strategi guru dalam menangani anak agresif yaitu, pertama memahami pribadi anak, kedua menggunakan konsep pembelajaran PAKEM, ketiga menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif, keempat meniadakan hukuman sementara, kelima guru menjadi contoh perilaku yang baik, keenam menjauhkan anak dari unsur kekerasan, ketujuh mengarahkan anak untuk bersikap toleransi, kedelapan hukuman.

Adapun beberapa bentuk perilaku agresif yaitu 1. kekerasan fisik merupakan suatu perlakuan yang dilakukan guna melukai orang lain secara fisik atau badan. Misalnya mencubit, menusuk, memukul, menampar, menendang, membakar hingga membunuh. 2. kekerasan verbal merupakan bentuk agresif yang dilakukan guna melukai orang lain secara verbal atau yang muncul melalui bicara, seperti menyakiti dengan menggunakan perkataan. Misalnya mengumpat, memaki, berbicara jorok sebagai pelampiasan dan membentak, mengejek. 3. kekerasan pasif merupakan bentuk perilaku yang tampaknya tidak berbahaya tetapi secara tidak langsung menunjukkan motif agresif yang tidak

disadari. Contohnya perilaku agresif pasif yaitu mendiamkan orang lain, bungkam, diam dan tidak peduli. Selain itu, beberapa kendala guru dalam menangani anak agresif diantaranya, pertama kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak, kedua keterbatasan waktu dan sumber daya, ketiga kesulitan mengelola kelas, dan keempat kesulitan menangani perilaku anak. Solusi yang bisa diberikan oleh guru yaitu pertama mengikuti pelatihan dan workshop, guru dapat memaksimalkan waktu yang tersedia dan menggunakan sumber daya yang ada, ketiga guru menggunakan beberapa strategi, dan keempat guru dapat bekerjasama dengan orang tua.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini supaya metode guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini bisa berjalan dengan baik peneliti menyarankan:

1. Orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam menangani perilaku anak agresif, karena anak yang berperilaku agresif disebabkan oleh lingkungan terdekat anak terutama keluarga.
2. Orang tua sudah sepatutnya memberikan perhatian serta menjadi contoh yang baik bagi anak supaya anak memiliki sikap yang baik.

3. Guru sebagai orang tua anak di sekolah harus bisa memahami karakteristik anak terutama anak agresif yang harus ditangani sebagai seorang ahli professional dalam mendidik anak.
4. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang menjadi tempat tinggal anak sudah sepatutnya mematuhi norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat sehingga anak terhindar dari perilaku agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fathon, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*,” Jakarta; Rineka Cipta, 2006,
- Achtiar S. Bachari, “*Menyakinkan Validatas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*”, (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2010).
- Adnan Achirudin Saleh, “*Pengantar Psikologi*”, (Aksara Timur, 2018), Al-Qur’an Terjemah (QS. Luqman [31]: 13) .
- Anggraini Anggraini et al, “*Kecenderungan Perilaku Agresif Anak Pada Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja*,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4164
- Arnold H. Buss and Mark Perry, “The Aggression Questionnaire.,” *Journal of Personality and Social Psychology* 63, no. 3 (1992):
- Asep Kurniawan, “*Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*,” *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019):
- Aura Ladya Putri Syafi’i and Dzinnun Hadi, “*Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dengan Bernyayi Dan Menari*,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021):
- Baron dan Byrne (2005), Dalam Dias Salsabila and Wahyu Eka Nanda Saputra, “*Keefektifan Teknik Manajemen Diri Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa*,” in *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 1, 2021, 1393.
- David G. Myers, “*Psikologi Sosial Edisi 10 Buku 2*,” Jakarta: Selemba Humanika, 2012,
- Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020):
- Dede Nurul Qomariah et al., “*Upaya Pengendalian Perilaku Agresif Anak Melalui Bimbingan Konseling di Kelompok B TK PGRI Bina Harmoni*,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023)

- E. Darminto, “*Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri*, Jurnal BK Unesa, Vol. 11, no. 4 (2020):
- E. Dewi, “*Upaya Mengatasi Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita Di Kelompok B TK Aba Tegal Domban Tempel Slamen*, “FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Etriza Nova, “*Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Kuantitatif) di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Kec. Batipuh Kab. Tanah Datar*,”2019.
- Faizhal Chan DKK, *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar*, Vol. 3, No 4, (2019) :
- Fathoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, “
- Ferina Oktavia Dini, “*Hubungan Antara Kesenangan Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Permasalahanan Anak Blitar*” (PhD Thesis, Universitas Airlangga, 2014), :
- Fitri Susanty, “*Pola Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam*,” Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 6, no. 1 (2021):
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 1992),
- Hardiati Mustika, “*Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Tk IT Mon Kuta Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 5, no. 2 (2020):
- Hawa Laily Handayani, Syamsul Ghufron, and Suharmono Kasiyun, “*Perilaku Negatif Siswa: Bentuk, Faktor Penyebab, Dan Solusi Guru Dalam Mengatasinya*,” Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 7, no. 2 (2020):
- Husnuzziatul Khairi, “*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*”,(Jurnal Warna), Vol. 2, no. 2 (2018):
- Ivanovich Agusta, “*Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi, Litbang Pertanian, 2003)

- Kemp(1995), Dalam Suvriadi Panggebean Dkk, “ *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*”,(Jakarta: Yayasan Kita Menulis).
- Mastuinda, “Vol. 4, No. 2, Juli 2021 Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO,” Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO 4, no. 2 (2021):
- Menurut Dick And Carrey (1996), (Dalam Suvriadi Panggebean DKK, “ *Konsep Dan Strategi Pembelajaran* “.(Jakarta Yayasan Kita Menulis).
- Muhammad Warif, “*Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar,*” Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 01 (2019)
- Mustika, “*Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini di TK IT Mon Kuta Banda Aceh,* “
- Naila Fikrina Afrih Lia, “*Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini,*” Journal of Early Childhood and Character Education 1, no. 1 (2021):
- Nisaul Hanifah, “ *Bentuk Perilaku Agresif Anak Setelah Menonton Televisi Pada Kelompok B TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum Batusangkar,*”2018.
- Nur Yuliani Rusadi, “*Penanganan Perilaku Agresif Anak di Taman Kanak-Kanak Andiya Kota Makassar,*” 2022,
- P. Joko Sabagyo, “*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek,*”Rineka Cipta, Jakarta, 2006,
- Putu Abda Ursula, “*Efektivitas Konseling Behavior Teknik Asertif dalam Meminimalisir Perilaku Agresif,* “(Counsensia Indonesia Journal Of Guidance and Counseling), vol. 2 no. 02 (2021): 90.
- Rangkuti, A. A. (2023). *Analisis peran guru dalam menangani perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun di paud al-fathul haQ* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Rifqi Festiawan, “*Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,*” Universitas Jenderal Soedirman, 2020,
- Rifqi Festiawan, “*Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,*” Universitas Jenderal Soedirman, 2020,

Rini Kumari dkk., “*Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor,*” Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 9, no. 2 (2023):

Rini Kumari dkk., “*Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah Di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor,*” Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 9, no. 2 (2023):

Robert A. Baron and Nyla R. Branscombe, *Social Psychology* (Pearson Education India, 2006)

S. Prambudi and Nur Hoiriyah, “*Penerapan Teori Operant Conditioning Bf Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah*”, Studi Islam3 (2019):

Sanjaya (2008), Dalam Suvriadi Penggabean Dkk, “*Konsep Dan Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung; ALFABETA, 2013). 267

Suhanul Baqiyah and Nova Nurul As-Syifa, “*Kekerasan dalam Film dan Game Pada Pendidikan,*” E-Jurnal Pendidikan Mutiara 7, no. 2 (2023).

Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012*

Trianto (2009), Dalam Suvriadi Penggabean Dkk, (2021), “*Konsep Dan Strategi pembelajaran*”, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis).

Wahyu Wijayanti and Mukhlison Efendi, “*Efektivitas Model PAKEM Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini,*” Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 1 (2021):

Yahdinil Firda Nadhirah, “*Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini*”, As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 no. 02 (2017):

Yayuk Setyaningrum, Rahmat Rais, and Eka Sari Setianingsih, “*Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa,*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru 3, no. 3 (2020):

Yeza Piti Tola, “*Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Lihat Dari Pola Asuh Orang Tua,*” *Jurnal Buah Hati* 5, no. 1 (2018).

Yuli Agustin, “*Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Melalui Sikap Peduli Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Di Desa Ketegan Tanggulangin-Sidoarjo*” (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel, 2015).

Yusri E. Siahaan, Panggung Sutapa, and Anita Yus, “*Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun,*” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5-6 Tahun*, no. 2 (2020)

Zahriani (2014), Dalam faiqatul Hikmah (2020), “*Stategi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*”, *JUMPA:Jurnal Manajemen Pendidikan*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 982 /In.34/FT/PP.09/09/2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Salsa Dipa
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 09 Juli 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. **Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd** NIP. 19720704 200003 1 004
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** NIP. 19870403 201801 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Salsa Dipa

N I M : 21511018

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 17 September 2024

Dekan,



Sutarto

Tembusan .

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 08 /In.34/FT/PP.00.9/01/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Januari 2025

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

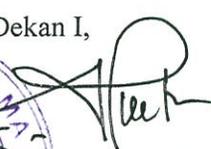
Nama : Salsa Dipa
NIM : 21511018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
Waktu Penelitian : 01 Januari s.d 01 April 2025
Tempat Penelitian : TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

 a.n Dekan

Wakil Dekan I,




Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum

NIP 19811020 200604 1 002

Tembusan: disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PIMPINAN CABANG AISYIYAH 1
MAJELIS DIKDASMEN**

TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1

Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 71 Kel Talang Rimbo Baru Kec. Curu Tengah
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Email : tkaba247@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 421.1/57/LL/TKABA/CRTG/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Eka Fitri, S.Pd.Gr
NIP/NUPTK : 8662773676130032
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Salsa Dipa
NIM : 21511018
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah

Telah selesai melakukan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Mulai 13 Januari s.d 1
Februari 2025 untuk memperoleh dan menyusun penulisan Skripsi dengan judul “
**STRATEGI GURU DALAM MENANGANI PERILAKU AGRESIF ANAK USIA
DINI DI TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP ’**”

Demikian Surat izin Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 1 Februari 2024

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1



Annisa Eka Fitri, S.Pd.,Gr.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SALSA DIPA
NIM	: 21511018
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman M.Pd.1
PEMBIMBING II	: Muksal Mina putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak usia dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 curup
MULAI BIMBINGAN	: 10-Desember-2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10/12/2024	Perbaiki latar belakang dan relevansi bab 2	
2.	12/12/2024	① Perbaiki bab 2 ② Perbaiki bab 3	
3.	17/12/2024	Rapikan penulisan bab 2 & 3	
4.	30/12/2024	Revisi bab 4 & rapikan hasil wawancara per tiga.	
5.	1/1/25	Perbaiki gambar no 3 & pembendaharaan	
6.	6/1/25	Perbaiki gambar & pembendaharaan	
7.		Perbaiki gambar dan kesimpulan	
8.		Perbaiki kesimpulan	
9.	10/1/25	Perbaiki kesimpulan	
10.	11/1/25	Perbaiki gambar 4 & kesimpulan	
11.	12/1/25	Revisi kesimpulan	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Rahman M.Pd.1
NIP. 19720704200031004

CURUP, 12/12/2024

PEMBIMBING II,

Muksal Mina putra, M.Pd
NIP. 1987040320180011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: SALS A DIPA
NIM	: 21511018
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS	: TARBIIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Abdul Rahman M.pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	: Muksal Mina Putra, M.pd
JUDUL SKRIPSI	: Strategi Guru Dalam menangani Perilaku Agresif Anak usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 curup
MULAI BIMBINGAN	: 11-Oktober-2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11-10-2024	Tentang perbaikan BAB II BAB III	
2.	16-12-2024	Tentang perbaikan BAB 1, 2, 3	
3.	18-12-2024	① Perbaikan spasi ② perbaikan Bab 2, 3	
4.	19-12-2024	① perbaikan sistematika Penulisan ② instrumen penelitian	
5.	23-12-2024	revisi instrumen penelitian	
6.	27-12-2024	AEC penelitian	
7.	16-1-2024	Lanjutkan Hasil penelitian	
8.	30-1-2024	perbaikan BAB 4	
9.		Tambahkan Refers.	
10.		See upi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Abdul Rahman M.pd.1
NIP. 197207042000031004

CURUP, 12 1 2024
PEMBIMBING II,

Muksal Mina Putra, M.pd
NIP. 1987040320180011001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Pedoman Wawancara

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Partisipasi	Pertanyaan
1	Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini	- Strategi Guru	1) Memahami dan Menerima Pribadi Anak	Guru	1. Apa yang dilakukan Guru Agar Bisa Memahami Perilaku atau Pribadi Anak yang Berperilaku Agresif?
			2) Ciptakan PAKEM		2. Metode Pembelajaran Seperti Apa yang diterapkan Guru supaya belajar terasa menyenangkan bagi anak agresif?
			3) Melakukan Katarsis		3. Bagaimana upaya guru menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas yang positif?
			4) Menghapus pemberian imbalan		4. Mengapa dilakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif?
			5) Strategi memperagakan atau pelatihan		5. Bagaimana upaya guru mencontohkan perilaku yang baik agar anak terhindar dari perilaku agresif?
			6) Menciptakan lingkungan non-agresif		6. Upaya apa yang dilakukan guru agar anak terhindar dari tontonan atau bacaan yang mengandung unsur kekerasan?
			7) Mengembangkan sikap empati		7. Contoh kegiatan seperti apa yang harus dilakukan guru untuk mengembangkan sikap empati anak?
			8) Hukuman		8. Apakah anak agresif harus diberi hukuman?
		- Perilaku Agresif	1) Agresif Fisik		9. Bagaimana bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan anak?
			2) Agresif Verbal		10. Bagaimana bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak?

			3) Agresif Pasif		11. Bagaimana bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak?
2	Kendala Guru dalam Menangani Anak Agresif	- Kendala Guru dalam Menangani Anak Agresif	1) Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak		12. Apakah anak yang berperilaku agresif mengganggu proses pembelajaran di kelas?
			2) Keterbatasan waktu dan sumber daya		13. Apakah anak yang berperilaku agresif mengganggu konsentrasi teman saat belajar?
			3) Kesulitan mengelola kelas		14. Mengapa anak yang berperilaku agresif tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas dari guru?
			4) Kesulitan menangani perilaku anak		15. Mengapa anak yang berperilaku agresif susah diatur dan memancing emosi guru?

Pedoman Observasi

NO	Variabel	Sub Variabel	Partisipasi	Observasi	Y	T	Keterangan
1	Strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini	Strategi guru	Guru	1. Guru memahami perilaku anak yang berperilaku agresif	✓		Pendekatan kepada anak agresif, memberi semangat/motivasi, & memberi perhatian.
				2. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru terasa menyenangkan bagi	✓		Menerapkan strategi pembelajaran PAKEM dengan menggunakan konsep STEAM (sains, teknologi, engineering, art, mathematics).
				3. Guru menyalurkan perilaku agresif ke aktivitas positif	✓		Menyalurkan perilaku agresif anak melalui kegiatan yang positif.
				4. Dilakukan penundaan hukuman saat ada anak yang berperilaku agresif	✓		Menghilangkan ganjaran sementara saat anak menampilkan perilaku agresif.

				5. Guru mencontohkan perilaku yang baik agar anak terhindar dari perilaku agresif	✓	Guru menampilkan perilaku yang baik di hadapan anak melalui perbuatan maupun tutur kata.
				6. Guru menjauhkan anak dari tontonan atau bacaan yang mengandung unsur kekerasan	✓	Menampilkan tontonan / bacaan yang mengandung unsur edukasi dan sesuai usia anak.
				7. Guru memberikan kegiatan dengan tujuan mengembangkan sikap empati pada anak	✓	Memberi kegiatan yang menumbuhkan sikap empati anak seperti kegiatan sedekah jum'at, menyapa orang lain dengan santun, tersenyum kepada orang lain, dsb.
				8. Anak agresif harus diberi hukuman	✓	Hukuman harus bersifat manusiawi, mendidik, dan tidak menggunakan kekerasan.
		Perilaku Agresif		9. Anak melakukan perilaku agresif fisik	✓	Bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan anak diantaranya memukul, menendang, mendorong, menarik, mencubit, dsb.

				10. Anak melakukan perilaku agresif verbal	✓	Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak diantaranya mengejek, mencemooh, menghina, mengolok -olok, dsb.
				11. Anak melakukan perilaku agresif pasif	✓	Bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak diantaranya, diam, bungkam, tidak peduli, dsb
2	Kendala guru dalam menangani perilaku anak agresif			12. Kurangnya pengetahuan tentang perkembangan anak	✓	Anak agresif mengganggu pelajaran di kelas melalui tindakan mereka misal, ribut, mengganggu teman, memukul meja, dsb.
				13. Keterbatasan waktu dan sumber daya	✓	Anak agresif mengganggu konsentrasi teman dengan cara mencari perhatian teman yang lain saat sedang belajar di kelas.
				14. Kesulitan mengelola kelas	✓	Anak agresif tidak mengerjakan tugas dari guru sampai selesai dikarenakan sibuk bermain sendiri.
				15. Kesulitan menangani perilaku anak	✓	Anak agresif tidak mengerjakan tugas dari guru sampai selesai dikarenakan sibuk bermain sendiri.

Nama : Salsa Dipa

Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025

Partisipan : Ibu P1

Lokasi Wawancara : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Tema : Mengetahui Anak yang Berprilaku Agresif & Faktor Penyebabnya

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
Pada hari senin, pukul 07.30 WIB, peneliti datang ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dengan tujuan melakukan observasi dan wawancara kepada guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Tetapi, sebelumnya peneliti telah memiliki janji kepada guru untuk observasi dan wawancara pukul 08.00. saat peneliti tiba di sekolah, peneliti melihat para guru datang lebih awal untuk Strategi yang diterapkan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani anak agresif telah dilakukan dengan cukup baik. Sehingga berbagai upaya yang telah dilakukan guru berdampak baik baik perkembangan anak agresif. Melalui berbagai strategi yang dilakukan, guru	Strategi yang diterapkan oleh guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dalam menangani anak agresif telah dilakukan dengan cukup baik. Sehingga berbagai upaya yang telah dilakukan guru berdampak baik baik perkembangan anak agresif. Melalui berbagai strategi yang dilakukan, guru harus terus melakukan peningkatan dan memberikan inovasi baru untuk mengatasi anak agresif.	Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dapat peneliti ketahui bahwa pada awal anak masuk sekolah terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dan beberapa anak tersebut terdapat di kelas yang berbeda. Namun, setelah masuk sekolah perilaku agresif yang dimiliki anak sedikit berkurang melalui berbagai strategi yang dilakukan guru. Selain itu, setelah wawancara dengan Ibu P2 dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa anak agresif memiliki berbagai bentuk tindakan agresif yang dilakukan anak yaitu, perilaku agrsif fisik, perilaku agresif verbal dan perilaku agresif pasif.

<p>harus terus melakukan peningkatan dan memberikan inovasi baru untuk mengatasi anak agresif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P1 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dapat peneliti ketahui bahwa pada awal anak masuk sekolah terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dan beberapa anak tersebut terdapat di kelas yang berbeda. Namun, setelah masuk sekolah perilaku agresif yang dimiliki anak sedikit berkurang melalui berbagai menyambut kedatangan para siswa. Kemudian Ibu P1 mengajak peneliti untuk terlibat langsung dalam proses observasi seperti menyambut anak, mengajak anak bermain, dan ikut kegiatan belajar sampai dengan selesai. Setelah melakukan observasi tersebut peneliti menemukan ada beberapa anak yang berperilaku agresif seperti berkata kasar, berteriak kepada teman maupun guru, mengejek teman yang lain, mendorong, mencubit, memukul, merebut mainan teman, dsb. Setelah melihat kejadian tersebut peneliti langsung melakukan wawancara kepada Ibu P1. Kemudian Ibu P1 mengatakan pada awal</p>		<p>Bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak cukup beragam, tapi guru juga menggunakan berbagai strategi dalam menangani perilaku agresif anak supaya bentuk-bentuk perilaku agresif dapat ditangani dengan baik. Melalui wawancara dengan Ibu P1 dapat peneliti ketahui bentuk-bentuk perilaku agresif fisik yaitu kekerasan yang dilakukan anak dalam bentuk fisik, perilaku agresif verbal yaitu bentuk perilaku agresif melalui kata-kata atau lisan, dan perilaku agresif pasif adalah bentuk perilaku yang dilakukan anak secara acuh atau bungkam. Tapi, berbagai bentuk perilaku agresif tersebut satu per satu hilang melalui strategi yang dilakukan guru sehingga saat memasuki kawasan sekolah sikap agresif anak perlahan dapat diatasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P2 peneliti menyimpulkan bahwa beberapa anak agresif ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dengan berbagai bentuk perilaku agresif, tetapi terdapat perbedaan mendasar dalam diri anak agresif saat awal masuk sekolah dan saat telah lama menempuh pendidikan di sekolah, perbedaan tersebut yaitu</p>
--	--	---

<p>masuk sekolah memang terdapat beberapa anak yang berperilaku agresif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup strategi yang dilakukan guru.</p> <p>Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada Ibu P1 mengenai beberapa anak agresif dan bagaimana perbedaannya setelah menggunakan metode menangani anak agresif. Ibu P1 mengatakan memang ada beberapa anak yang berperilaku agresif seperti yang diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif anak juga beragam, tetapi setelah menerapkan strategi tersebut perubahan di dalam diri beberapa anak agresif cukup terlihat jelas bahwa dengan berjalannya waktu perilaku anak agresif semakin berkurang karena dapat ditangani dengan baik oleh guru.</p> <p>Melalui wawancara dengan Ibu P1 dapat peneliti ketahui bentuk-bentuk perilaku agresif fisik yaitu kekerasan yang dilakukan anak dalam bentuk fisik, perilaku agresif verbal yaitu bentuk perilaku agresif melalui kata-kata atau Aisyiyah Curup, beberapa anak tersebut terdapat di kelas yang berbeda dan sering</p>		<p>perubahan sikap perilaku agresif anak perlahan menghilang dengan sendirinya.</p>
---	--	---

melakukan berbagai tindakan agresif dengan tujuan menyakiti temannya baik itu secara sengaja maupun tidak disengaja. Tetapi, perkembangan sikap agresif anak sedikit berkurang saat anak masuk sekolah dan dengan berbagai strategi guru untuk menangani anak agresif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P1 peneliti menyimpulkan bahwa beberapa anak agresif ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dengan berbagai bentuk perilaku agresif, tetapi terdapat perbedaan mendasar dalam diri anak agresif saat awal masuk sekolah dan saat telah lama menempuh pendidikan di sekolah, perbedaan tersebut yaitu perubahan sikap perilaku agresif anak perlahan menghilang dengan sendirinya. dengan adanya berbagai bentuk perilaku agresif anak maka guru mencari upaya berbagai strategi untuk menghilangkan satu per satu perilaku agresif anak dan setelah masuk sekolah dan melalui berbagai strategi akhirnya sikap agresif anak dapat dikendalikan oleh guru

Peneliti datang pada pukul 07.40. WIB ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

Seperti biasa peneliti melihat para dewan guru menyambut kedatangan anak-anak dengan datang lebih awal. Sebelumnya peneliti telah melakukan janji untuk melakukan wawancara mengenai faktor penyebab perilaku agresif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Peneliti melakukan observasi langsung terlibat ke dalam proses belajar anak mulai dari penyambutan sampai anak pulang. Kemudian peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu P1 mengenai faktor penyebab perilaku agresif anak usia dini. Ibu P1 mengatakan bahwa anak agresif adalah anak yang kekurangan perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak mencari perhatian orang lain melalui tindakan agresif, dan faktor lainnya yaitu biasanya anak terpengaruh oleh lingkungan terdekat tempat tinggal anak bisa dari teman atau perlakuan orang tua. Peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan Ibu P1 tentang penyebab perilaku agresif anak, Ibu P1 mengatakan faktor penyebab anak berperilaku agresif karena anak agresif punya tenaga yang berlebih dan tidak punya tempat untuk menyalurkan perilaku agresif sehingga

sedikit berbeda dengan teman yang lain akibatnya secara tidak sengaja melakukan tindakan agresif pada anak yang lain		
--	--	--

Partisipan 1

Ibu P1

Nama : Salsa Dipa

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Partisipan : Ibu P2

Lokasi Wawancara : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Tema : Mengetahui Anak yang Berprilaku Agresif & Faktor Penyebabnya

Deskripsi	Refleksi	Refleksi
Selain itu, setelah wawancara dengan Ibu P2 dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa anak agresif memiliki berbagai bentuk tindakan agresif yang dilakukan anak yaitu, perilaku agsif fisik, perilaku agresif verbal dan perilaku agresif pasif. Bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak cukup beragam, tapi guru juga menggunakan berbagai strategi dalam menangani perilaku agresif anak supaya bentuk-bentuk perilaku agresif dapat ditangani dengan baik. Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu P2 untuk menanyakan apa saja bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Kemudian Ibu P2 mengatakan bentuk tindakan agresif yang dilakukan anak juga	Setelah menemukan faktor penyebab perilaku agresif pada anak usia dini, sekolah harus mengadakan pertemuan parenting atau mengadakan acara sosialisasi kepada orang tua siswa untuk membahas pentingnya pola asuh yang baik tanpa harus menggunakan kekerasan pada anak.	Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu P1 peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada anak berasal dari lingkungan terdekat anak seperti keluarga yang tidak terlalu memperhatikan anak dan terlihat mengabaikan anak atau teman disekitar tempat tinggal anak Setelah melakukan wawancara dengan Ibu P2 peneliti menemukan faktor penyebab perilaku agresif pada anak adalah anak meniru

<p>beragam mulai dari perilaku agresif fisik, agresif verbal dan agresif pasif. Oleh sebab itu, lisan, dan perilaku agresif pasif adalah bentuk perilaku yang dilakukan anak secara acuh atau bungkam. Tapi, berbagai bentuk perilaku agresif tersebut satu per satu hilang melalui strategi yang dilakukan guru sehingga saat memasuki kawasan sekolah sikap agresif anak perlahan dapat diatasi.. Setelah mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, peneliti mewawancarai Ibu P2 untuk penjelasan lebih detail mengenai bentuk-bentuk perilaku agresif anak. Selanjutnya Ibu P2 mengatakan bahwa bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan anak misalnya menendang, menarik, mendorong, memukul, dan kekerasan fisik lainnya. Kemudian perilaku agresif verbal yaitu mengejek, mencemooh, menghina, mengolok, berkata kasar, mengancam, dsb. Dan perilaku agresif pasif misalnya, diam, tidak peduli, bungkam, acuh, pura-pura tidak mendengar, dsb. Setelah guru mengetahui berbagai bentuk perilaku agresif anak, selanjutnya guru menggunakan berbagai strategi supaya berbagai perilaku tersebut dapat ditangani dan memudar seiring berjalan waktu.</p>		<p>perbuatan yang dilakukan orang tua misalnya orang tua melakukan kekerasan di hadapan anak maka anak akan meniru perbuatan yang dilakukan orang tuanya. Dan dari hasil wawancara dengan Ibu P1 peneliti juga menemukan faktor penyebab perilaku agresif pada anak yaitu karena anak agresif memiliki tenaga yang berlebih daripada anak yang lain sehingga perilaku agresif disalurkan dengan cara yang salah. Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan Ibu P2 peneliti menyimpulkan faktor penyebab perilaku agresif adalah pengaruh pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua kepada anak serta bentuk komunikasi yang tidak baik sangat mempengaruhi anak untuk berperilaku agresif.</p>
--	--	---

<p>Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu P2 beliau mengatakan faktor penyebab perilaku agresif anak yaitu, pola asuh orang tua yang otoriter, cara komunikasi anak dengan orang tua yang tertutup, mengabaikan anak, serta hubungan keluarga yang tidak harmonis juga bisa menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak. Selanjutnya peneliti juga menanyakan dengan Ibu P2 mengenai faktor penyebab anak berperilaku agresif, lalu Ibu P2 mengatakan bahwa faktor penyebab perilaku agresif pada anak karena anak usia dini meniru perbuatan terdekat anak misalnya orang tua anak yang sering membentak atau melakukan tindak kekerasan di hadapan anak sehingga anak meniru dari apa yang dilihat dan di dengar oleh anak.</p>		
---	--	--

Partisipan 2

Ibu P2

Nama : Salsa Dipa

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Partisipan : Ibu P1 dan P2

Lokasi Wawancara : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Tema : Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
Tepat Pukul 07.30 WIB peneliti datang ke TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Seperti biasanya peneliti melihat guru telah datang lebih awal untuk menyambut kedatangan para siswa. Sebelumnya peneliti telah mengadakan janji untuk bertemu dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, Peneliti juga ikut berpartisipasi mengikuti kegiatan di sekolah sekaligus melakukan observasi dan wawancara kepada guru mengenai strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak usia dini. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan Ibu P1 mengenai strategi guru dalam menangani anak agresif. Ibu P1 mengatakan strategi yang dilakukan diantaranya, melakukan	Strategi yang diterapkan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dapat dikatakan sebagai strategi yang cukup baik dalam menangani berbagai perilaku anak agresif. Melalui berbagai strategi yang dilakukan guru tersebut membuat perilaku agresif anak bisa dikendalikan oleh guru sehingga berdampak baik bagi perkembangan anak dan akan menghilang setelah ditangani dengan baik.	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru diantaranya melakukan pendekatan kepada anak dengan tujuan memahami perilaku agresif anak, menggunakan strategi pembelajaran PAKEM supaya belajar terasa menyenangkan serta meningkatkan rasa ingin belajar bagi anak agresif, melakukan kataris yaitu menyalurkan tindakan agresif anak ke aktivitas yang positif, melakukan penundaan hukuman saat anak menampilkan perilaku agresif, guru sebagai ajang percontohan anak dalam bersikap maupun tutur kata, menjauhkan anak dari tontonan yang terdapat kekerasan, melakukan kegiatan

<p>pendekatan kepada anak agresif untuk bisa memahami perilaku anak yang berperilaku agresif, dan menggunakan strategi pembelajaran PAKEM dengan konsep STEAM yaitu konsep pembelajaran melalui pengalaman anak sehingga anak agresif tidak merasa bosan dalam belajar. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu P1 mengenai strategi guru dalam menangani anak agresif kemudian Ibu P1 mengatakan bahwa strategi yang dilakukan yaitu, guru sebagai role model artinya menampilkan perilaku yang baik bagi anak, dan menjauhkan anak dari tontonan/bacaan yang ada unsur kekerasan.</p>		<p>yang bisa menumbuhkan rasa empati untuk orang lain, dan memberikan hukuman tanpa kekerasan.</p>
<p>Peneliti juga menanyakan kepada Ibu P2 mengenai strategi guru dalam menangani anak agresif, Ibu P2 mengatakan strategi yang dilakukan guru diantaranya, melakukan katarsis untuk anak agresif yaitu upaya menyalurkan perilaku agresif anak ke kegiatan positif, dan ketika ada anak yang berperilaku agresif jangan langsung dihukum tetapi dibiarkan saja dulu. Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Ibu P2 mengenai strategi</p>		

guru dalam menangani anak agresif kemudian Ibu P2 mengatakan strategi tersebut diantaranya, dan memberikan kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap empati.		
--	--	--

Partisipan 1

Partisipan 2

Ibu P1

Ibu P2

No	Variabel	Sub Variabel	Partisipasi	Observasi	Keterangan
1	Strategi Guru dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini	♣ Strategi Guru	Guru	<p>1. Guru Memahami Perilaku /Pribadi Anak yang Berperilaku Agresif</p> <p>2. Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru Terasa Menyenangkan Bagi Anak Agresif</p> <p>3. Guru Menyalurkan Perilaku Agresif ke Aktivitas yang positif</p> <p>4. Dilakukan Penundaan Hukuman Saat Ada Anak yang Berperilaku Agresif</p> <p>5. Guru Mencontohkan Perilaku yang Baik Agar Anak Terhindar dari Perilaku Agresif</p> <p>6. Guru Menjauhkan Anak dari Tontonan atau Bacaan yang Mengandung Unsur Kekerasan</p> <p>7. Guru Memberikan Kegiatan dengan Tujuan Mengembangkan Sikap Empati Pada Anak</p>	<p>Pendekatan kepada anak agresif, memberi semangat/motivasi, & memberi perhatian.</p> <p>Menerapkan metode pembelajaran PAKEM dengan menggunakan konsep STEAM (sains, teknologi, engineering, art, mathematics).</p> <p>Menyalurkan perilaku agresif anak melalui kegiatan yang positif.</p> <p>Menghilangkan ganjaran sementara saat anak menampilkan perilaku agresif.</p> <p>Guru menampilkan perilaku yang baik di hadapan anak melalui perbuatan maupun tutur kata.</p> <p>Menampilkan tontonan / bacaan yang mengandung unsur edukasi dan sesuai usia anak.</p> <p>Memberi kegiatan yang menumbuhkan sikap empati anak seperti kegiatan sedekah jum'at, menyapa orang lain dengan santun, tersenyum kepada orang lain, dsb.</p>

				8. Anak Agresif Harus Diberikan Hukuman	Hukuman harus bersifat manusiawi, mendidik, dan tidak menggunakan kekerasan.
		♣ Perilaku Agresif		9. Anak Melakukan Perilaku Agresif Fisik	Bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan anak diantaranya memukul, menendang, mendorong, menarik, mencubit, dsb
				10. Anak Melakukan Perilaku Agresif Verbal	Bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan anak diantaranya mengejek, mencemooh, menghina, mengolok - olok, dsb.
				11. Anak Melakukan Perilaku Agresif Pasif	Bentuk perilaku agresif pasif yang dilakukan anak diantaranya, diam, bungkam, tidak peduli, dsb.
2	Kendala Guru dalam Menangani Anak Agresif			12. Anak yang Berprilaku Agresif Mengganggu Proses Pembelajaran di Kelas	Anak agresif mengganggu pelajaran di kelas melalui tindakan mereka misal, ribut, mengganggu teman, memukul meja, dsb.
				13. Anak yang Berprilaku Agresif Mengganggu Konsentrasi Teman Saat Belajar	Anak agresif mengganggu konsentrasi teman dengan cara mencari perhatian teman yang lain saat sedang belajar di kelas.
				14. Anak yang Berprilaku Agresif Tidak Mengerjakan / Menyelsaikan Tugas dari Guru	Anak agresif tidak mengerjakan tugas dari guru sampai selesai dikarenakan sibuk bermain sendiri.

				15. Anak yang Berprilaku Agresif Susah diatur dan Memancing Emosi Guru	Anak agresif tidak mengikuti arahan guru dan melawan saat ditegur oleh guru.
				16. Anak Agresif Melakukan Keributan di Luar Kelas Pada Saat Jam Istirahat/Pulang	Bentuk keributan anak agresif saat di luar kelas yaitu mengganggu teman yang lain baik melalui perilaku agresif fisik maupun perilaku agresif verbal.







